



DIREKTORAT JENDERAL
MINYAK DAN GAS BUMI
KEMENTERIAN ENERGI
DAN SUMBER DAYA MINERAL

LAPORAN KINERJA

2025



2025

LAPORAN KINERJA

www.lemigas.esdm.go.id

Balai Besar Pengujian
Minyak dan Gas Bumi

LEMIGAS

LAPORAN KINERJA 2025

**BALAI BESAR PENGUJIAN MINYAK DAN GAS BUMI
LEMIGAS**



**KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
DIREKTORAT JENDERAL MINYAK DAN GAS BUMI
TA 2026**

Kata Pengantar

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Balai Besar Pengujian Migas (BBPMGB) LEMIGAS tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja tahun anggaran 2025 dan merupakan sarana evaluasi atas capaian kinerja baik yang telah berhasil maupun yang belum berhasil dicapai. LKjIP BBPMGB LEMIGAS antara lain menguraikan rencana kinerja yang telah ditetapkan, pencapaian kinerja serta realisasi anggaran. LKjIP BBPMGB LEMIGAS juga dimaksudkan untuk menyampaikan hasil capaian kinerja kepada seluruh pemangku kepentingan dan sumber informasi untuk perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

Keberhasilan pencapaian target kinerja tahun 2025 yang diperoleh merupakan kontribusi dari seluruh jajaran kelompok kerja di lingkungan BBPMGB LEMIGAS dalam upaya mencapai target indikator kinerja utama (IKU) yang telah ditetapkan. Secara umum, capaian kinerja telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, bahkan beberapa indikator kinerja melebihi target yang ditetapkan.

LKjIP BBPMGB LEMIGAS yang telah disusun ini diharapkan dapat bermanfaat bagi *stakeholder* dan sebagai umpan balik bagi instansi dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja.

Jakarta, Februari 2026

Kepala BBPMGB LEMIGAS



M. Halim Sariwardana

Infografis Capaian Kinerja BBPMGB LEMIGAS



Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Infografis Capaian Kinerja BBPMGB LEMIGAS	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	iv
Daftar Tabel	v
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1. Gambaran Umum.....	1
I.2. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi	2
I.3. Sumber Daya Manusia.....	4
I.4. Isu Strategis	7
II.1. Rencana Strategis.....	9
II.2. Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2025	11
II.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2025	13
III.1. Capaian Kinerja Tahun 2025	15
III.2. Analisis Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2025	18
III.3. Realisasi Anggaran	45
III.4. Tantangan Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2025	47
Lampiran 1. Perjanjian Kinerja BBPMGB LEMIGAS Tahun 2025 (1/2)	54
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja BBPMGB LEMIGAS Tahun 2025 (2/2)	55

Daftar Gambar

Gambar 1. Struktur Organisasi BLU LEMIGAS	3
Gambar 2. Kekuatan Pegawai BBPMGB LEMIGAS tahun 2025	6
Gambar 3. Peta Strategi BBPMGB LEMIGAS Tahun 2025	10
Gambar 4. NKO Tahun 2025 di lingkungan Direktorat Jenderal Migas (Aplikasi Goals)	16
Gambar 5. Capaian Pendapatan PNBP BLU BBPMGB LEMIGAS Periode 2022-2025	20
Gambar 6. Jumlah Usulan Rekomendasi Teknis Bidang Minyak dan Gas Bumi 2022-2025	22
Gambar 7. Pelaksanaan Pengujian Karakteristik Bahan Bakar Nabati Biodiesel B50	26
Gambar 8. Kunjungan Dalam Rangka Pengujian B40 di Sektor Kereta Api di Yogyakarta	27
Gambar 9. IKM BBPMGB LEMIGAS Tahun 2025 (https://www.lemigas.esdm.go.id/)	28
Gambar 10. Indeks Kepuasan Pengguna Layanan LEMIGAS 2022 – 2025	29
Gambar 11. Jumlah Kompetensi Laboratorium Pengujian yang Tersertifikasi 2022-2025	32
Gambar 12. Sertifikat Akreditasi Laboratorium BBPMGB LEMIGAS dari Komite Akreditasi Nasional (KAN)	35
Gambar 13. Persentase Tingkat Kepuasan Pelayanan Internal LEMIGAS 2022 – 2025	37
Gambar 14. Persentase Pegawai BBPMGB LEMIGAS yang Tidak Dijatuhi Hukuman Disiplin 2022-2025	39
Gambar 15. Persentase Pegawai BBPMGB LEMIGAS yang Telah Mencapai Target Kinerja 2022-2025	40
Gambar 16. Persentase Realisasi Anggaran RM BBPMGB LEMIGAS 2022-2025	42
Gambar 17. Rasio Pendapatan Layanan terhadap Biaya Operasional (POBO) 2022-2025	44

Daftar Tabel

Tabel 1.	Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama	11
Tabel 2.	Perjanjian Kinerja Tahun 2025	14
Tabel 3.	Capaian Perjanjian Kinerja BBPMGB LEMIGAS Tahun 2022 - 2025	16
Tabel 4.	Peringkat 10 Pelanggan Nilai Kontrak Tertinggi Tahun 2025	30
Tabel 5.	Peringkat 10 Pelanggan Repeat Order Terbanyak Tahun 2025.....	31
Tabel 6.	Masa Berlaku Sertifikat Laboratorium yang Terakreditasi Tahun 2025	33
Tabel 7.	Responden Survei Kepuasan Pelayanan Internal Tahun 2025	37
Tabel 8.	Realisasi Anggaran RM Tahun 2025	41
Tabel 9.	Alokasi Anggaran Belanja APBN Tahun 2022-2025.....	45
Tabel 10.	Pagu dan Realisasi Anggaran Aplikasi SAKTI 31 Desember 2025.....	46

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Gambaran Umum

Balai Besar Pengujian Minyak dan Gas Bumi LEMIGAS (BBPMGB LEMIGAS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral yang berada di bawah pembinaan teknis Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi. Transformasi kelembagaan terjadi pada Januari 2022, dimana Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi “LEMIGAS” beralih menjadi Balai Besar Pengujian Minyak dan Gas Bumi LEMIGAS berdasarkan Peraturan Menteri ESDM Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengujian Minyak dan Gas Bumi.

Perubahan kelembagaan tersebut merupakan bagian dari kebijakan nasional reorganisasi fungsi penelitian dan pengembangan pasca pembentukan Badan Riset dan Inovasi Nasional. Sejalan dengan perubahan tersebut, fungsi penelitian dan pengembangan pada LEMIGAS beralih menjadi fungsi pelayanan pengujian teknis di subsektor minyak dan gas bumi, tanpa mengurangi peran strategisnya dalam mendukung kebijakan teknis sektor migas.

Selain sebagai satker teknis di lingkungan Kementerian ESDM, LEMIGAS juga menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU). Status BLU pertama kali ditetapkan melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 513/KMK.05/2009 tanggal 28 Desember 2009. Seiring transformasi organisasi, BBPMGB LEMIGAS ditetapkan kembali sebagai instansi pemerintah yang menerapkan PPK-BLU melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 276/KMK.05/2022.

Sebagai Badan Layanan Umum, BBPMGB LEMIGAS memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. BBPMGB LEMIGAS menyelenggarakan pelayanan pengujian teknis minyak dan gas bumi dengan prinsip efisiensi, produktivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Sumber pendanaan BBPMGB LEMIGAS berasal dari Rupiah Murni (RM) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang bersumber dari jasa layanan pengujian.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Balai Besar Pengujian Minyak dan Gas Bumi (BBPMGB) LEMIGAS Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan serta pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Kepala BBPMGB LEMIGAS dengan Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi.

Penyusunan LKjIP BBPMGB LEMIGAS mengacu pada:

- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
- Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
- Peraturan Menteri PANRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

LKjIP BBPMGB LEMIGAS memuat capaian kinerja terhadap Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, termasuk analisis pencapaian, faktor pendukung dan penghambat, serta langkah perbaikan berkelanjutan dalam rangka peningkatan akuntabilitas kinerja organisasi.

I.2. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri ESDM Nomor 5 Tahun 2022, BBPMGB LEMIGAS mempunyai tugas melaksanakan pengujian di bidang minyak dan gas bumi. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BBPMGB LEMIGAS menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- Penyusunan rencana, program dan anggaran;
- Pelaksanaan pengujian teknis eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, dan pemanfaatan di bidang minyak dan gas bumi;
- Pelayanan jasa pengujian teknis eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, dan pemanfaatan di bidang minyak dan gas bumi;
- Pengelolaan sarana dan prasarana pengujian teknis di bidang minyak dan gas bumi;
- Pelaksanaan urusan hukum, kerja sama, dan pengelolaan informasi; dan
- Pelaksanaan ketatausahaan, kepegawaian, organisasi, tata laksana, keuangan, perlengkapan, kerumahtanggaan, pengelolaan barang milik negara, dan pengelolaan pengadaan barang/jasa.

Struktur organisasi BBPMGB LEMIGAS disusun sesuai Peraturan Menteri ESDM Nomor 5 Tahun 2022 serta ketentuan pengelolaan BLU, termasuk pengaturan Dewan Pengawas sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri ESDM Nomor 95.K/KP.05/MEM.S/2023 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dewan Pengawas BLU BBPMGB LEMIGAS.



Gambar 1. Struktur Organisasi BLU LEMIGAS

BBPMGB LEMIGAS merupakan organisasi setingkat eselon II yang berada di bawah Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Kepdirjen Migas Nomor 343.K/KP.05/DJM/2023 tentang Perubahan Ketiga Atas Kepdirjen Migas Nomor 146.K/KP.05/DJM/2022) dan menerapkan tata kelola BLU dalam pengelolaan keuangannya. Susunan organisasi BBPMGB LEMIGAS terdiri atas unsur pimpinan, unsur pelaksana teknis, serta perangkat pengawasan internal yang mendukung pelaksanaan tata kelola yang akuntabel dan transparan.

Uraian tugas pokok dalam struktur organisasi BBPMGB LEMIGAS sebagai berikut:

- Dewan Pengawas, bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Pejabat Pengelola BLU dalam penyelenggaraan pengelolaan BLU;
- Kepala BBPMGB LEMIGAS, bertugas memimpin pelaksanaan pengujian di bidang minyak dan gas bumi;
- Kepala Bagian Umum, bertugas melaksanakan penyusunan rencana, program dan anggaran, keuangan, organisasi dan tata laksana, hukum dan kerja sama, pengelolaan informasi, serta pengelolaan barang milik negara, dan pengadaan barang/jasa;
- Satuan Pengawasan Intern (SPI), bertugas melaksanakan fungsi pengawasan intern terhadap mutu layanan dan keuangan organisasi;
- Para Koordinator Pengujian: Penyiapan dan Sarana Pengujian; Eksplorasi Migas; Eksploitasi Migas; Pengolahan Migas; dan Aplikasi Produk; serta Pengolahan Gas Bumi), bertugas melaksanakan pelayanan jasa pengujian teknis di bidang minyak dan gas bumi;
- Koordinator Tekno Ekonomi dan Pengembangan Layanan, bertugas melaksanakan kajian teknis-ekonomis terhadap kebijakan energi dan pengembangan layanan pengujian dalam mendukung peningkatan kinerja BLU.

Struktur organisasi tersebut dirancang untuk mendukung efektivitas pelayanan pengujian migas, peningkatan kinerja pendapatan BLU, serta penguatan tata kelola organisasi berbasis prinsip *good governance* dan manajemen kinerja berbasis hasil.

I.3. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BBPMGB LEMIGAS sebagai unit layanan teknis pengujian migas sekaligus satuan kerja Badan Layanan Umum. Ketersediaan SDM yang kompeten dan proporsional menjadi prasyarat utama dalam menjamin mutu layanan pengujian serta pencapaian target kinerja organisasi.

Per 31 Desember 2025, jumlah pegawai BBPMGB LEMIGAS tercatat sebanyak 433 orang, yang terdiri atas:

- Pegawai Negeri Sipil (PNS): 210 orang;
- Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS): 32 orang;
- Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK): 42 orang;

- Pegawai Non-PNS BLU: 149 orang.

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan SDM BBPMGB LEMIGAS tidak hanya bertumpu pada ASN, tetapi juga diperkuat oleh pegawai Non-PNS BLU dalam rangka menjaga fleksibilitas layanan dan responsivitas terhadap kebutuhan pasar jasa pengujian.

Dari aspek kualifikasi pendidikan, sebanyak 300 pegawai (69,28%) telah memiliki kualifikasi pendidikan minimal Strata 1 (S1), dengan rincian: a) S1: 196 orang; b) S2: 91 orang; dan c) S3: 13 orang. Sementara itu, sebanyak 133 pegawai (30,72%) memiliki kualifikasi pendidikan di bawah Diploma III. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai BBPMGB LEMIGAS telah memiliki latar belakang akademik yang memadai untuk mendukung layanan pengujian teknis berbasis kompetensi dan standar mutu laboratorium.

Dari sisi struktur jabatan, pada tahun 2025 BBPMGB LEMIGAS memiliki beberapa kelompok jabatan, yaitu: a) Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama; b) Jabatan Administrator; c) Jabatan Pengawas; d) Jabatan Fungsional; dan e) Jabatan Pelaksana.

Berdasarkan jenis jabatan fungsionalnya, pegawai BBPMGB LEMIGAS terdiri atas:

- Jabatan Fungsional Tertentu (JFT), yang melaksanakan tugas teknis sesuai dengan bidang keahlian masing-masing; dan
- Jabatan Fungsional Umum (JFU), yang mendukung fungsi manajerial, administratif, serta operasional organisasi.

Pada tahun 2025, jumlah Pejabat Fungsional Tertentu (JFT) tercatat sebanyak 149 orang, dengan jabatan fungsional Penyelidik Bumi sebagai formasi terbanyak yaitu 71 orang. Kondisi ini mencerminkan karakteristik BBPMGB LEMIGAS sebagai unit teknis pengujian migas yang memerlukan dukungan tenaga ahli berbasis kompetensi teknis dan profesional.

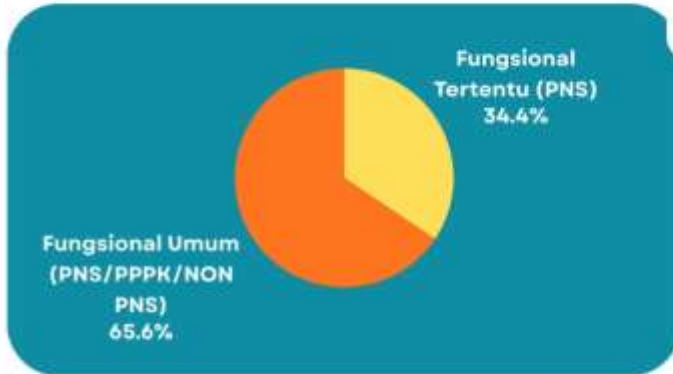
Secara umum, komposisi SDM BBPMGB LEMIGAS telah mendukung pelaksanaan fungsi pengujian teknis di bidang minyak dan gas bumi. Namun demikian, penguatan kapasitas melalui peningkatan kompetensi teknis, sertifikasi profesi, pengembangan keahlian laboratorium, serta perencanaan regenerasi SDM tetap menjadi fokus strategis guna menjaga keberlanjutan layanan dan peningkatan kinerja BBPMGB LEMIGAS.

BALAI BESAR PENGUJIAN MINYAK DAN GAS BUMI LEMIGAS

Tahun 2025



DATA PEGAWAI BERDASARKAN JABATAN



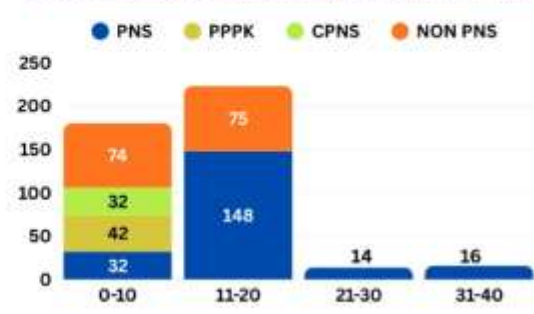
- PNS = 210
 - PPPK = 42
 - CPNS = 32
 - NON PNS BLU = 149
-
- TOTAL PEGAWAI 433



DATA PEGAWAI BERDASARKAN GENDER



DATA PEGAWAI BERDASARKAN MASA KERJA



31 Desember 2025

Gambar 2. Kekuatan Pegawai BBPMGB LEMIGAS tahun 2025

I.4. Isu Strategis

Transformasi kelembagaan BBPMGB LEMIGAS dari lembaga penelitian dan pengembangan menjadi Balai Besar Pengujian Minyak dan Gas Bumi sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ESDM Nomor 5 Tahun 2022 membawa konsekuensi perubahan fokus layanan. BBPMGB LEMIGAS tidak lagi melaksanakan fungsi penelitian dan pengembangan, melainkan berfokus pada pelayanan jasa pengujian teknis di bidang minyak dan gas bumi serta layanan teknis penunjang lainnya.

Perubahan tersebut menuntut penguatan kapasitas organisasi, baik dari sisi infrastruktur laboratorium, kompetensi sumber daya manusia, maupun sistem manajemen mutu. Sebagai unit teknis di bawah Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi sekaligus satuan kerja Badan Layanan Umum, BBPMGB LEMIGAS dihadapkan pada dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi migas serta tuntutan peningkatan kualitas layanan publik.

Dalam konteks tersebut, isu strategis yang dihadapi BBPMGB LEMIGAS pada tahun 2025 antara lain sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas dan Kecepatan Layanan Pengujian

Ekspektasi pengguna layanan terhadap kecepatan, ketepatan, dan kepastian waktu penyelesaian pengujian semakin meningkat. Hal ini menuntut inovasi model layanan, termasuk pengembangan layanan pengujian berbasis *mobile laboratory* untuk mendekatkan layanan kepada pengguna dan mempercepat proses penyelesaian sampel. Optimalisasi peralatan laboratorium yang modern, pemanfaatan teknologi digital dalam proses administrasi layanan, serta penyederhanaan prosedur bisnis menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan.

2. Penguatan Kompetensi dan Profesionalisme SDM

Perkembangan teknologi pengujian migas, digitalisasi laboratorium, serta standar internasional akreditasi pengujian menuntut peningkatan kompetensi SDM secara berkelanjutan. Pengelolaan BLU memerlukan sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kapasitas manajerial dan pemahaman tata kelola keuangan BLU yang baik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi melalui pelatihan teknis, sertifikasi profesi, serta pengembangan kapasitas manajerial menjadi prioritas dalam menjaga kualitas layanan dan akuntabilitas organisasi.

3. Penguatan Sistem Manajemen Mutu dan Tata Kelola

Sebagai institusi pengujian teknis, BBPMGB LEMIGAS dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan standar mutu layanan sesuai standar nasional maupun internasional. Implementasi sistem manajemen mutu laboratorium yang terakreditasi, pengendalian internal yang efektif, serta penerapan prinsip good governance menjadi elemen penting dalam menjaga kepercayaan pengguna layanan. Perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dilakukan untuk memastikan bahwa pelayanan publik yang diberikan tetap berkualitas tinggi, transparan, akuntabel, serta mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

II.1. Rencana Strategis

Rencana strategis (Renstra) merupakan dokumen perencanaan jangka menengah untuk periode 5 (lima) tahun yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, serta indikator kinerja sebagai dasar pelaksanaan program dan kegiatan organisasi.

Transformasi kelembagaan pada tahun 2022 dari unit penelitian dan pengembangan menjadi Balai Besar Pengujian Minyak dan Gas Bumi menyebabkan penyesuaian arah perencanaan strategis BBPMGB LEMIGAS. Dengan berlakunya Peraturan Menteri ESDM Nomor 5 Tahun 2022, BBPMGB LEMIGAS berada di bawah Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi sehingga perencanaan strategisnya mengacu dan selaras dengan Renstra Direktorat Jenderal Migas serta Renstra Kementerian ESDM.

Dalam mendukung pencapaian tujuan dan sasaran strategis KESDM, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi menetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketahanan dan Kemandirian Energi Migas;
2. Mengoptimalkan pengelolaan migas yang berkelanjutan dalam rangka meningkatkan nilai tambah;
3. Memperkuat kapasitas organisasi sebagai penggerak utama Subsektor Migas.

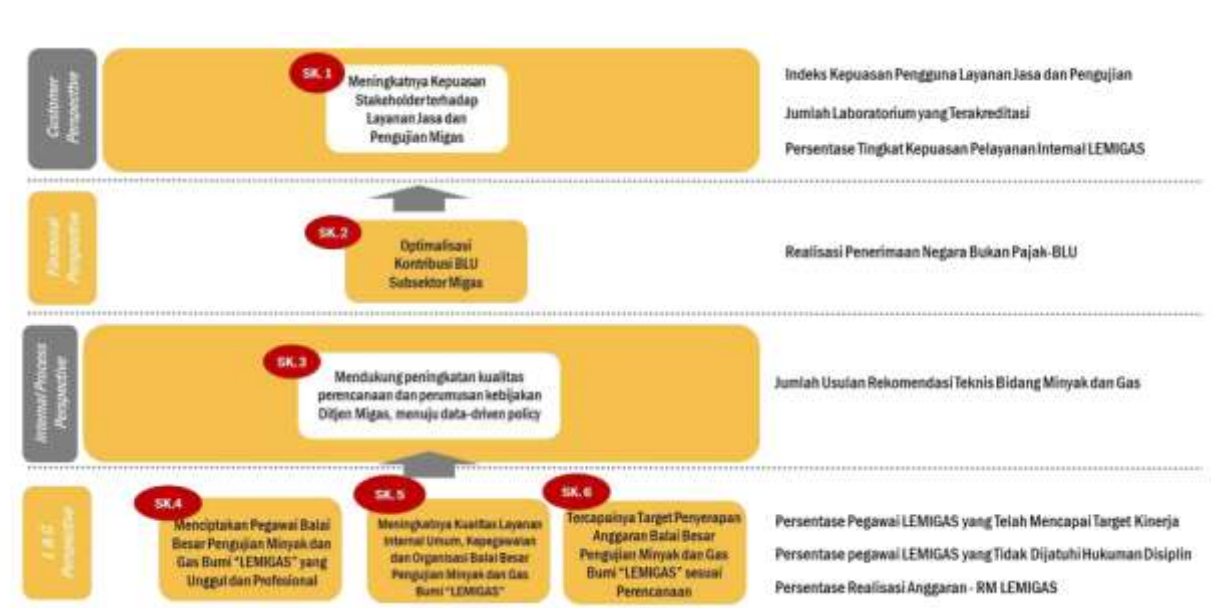
Tujuan tersebut dijabarkan dalam sasaran program Direktorat Jenderal Migas, yaitu:

- Sasaran Program 1: Terwujudnya ketahanan dan kemandirian energi migas melalui pasokan migas yang memadai dan dapat diakses masyarakat pada harga yang terjangkau secara berkelanjutan;
- Sasaran Program 2: Optimalisasi kontribusi subsektor migas yang bertanggungjawab dan berkelanjutan;
- Sasaran Program 3: Layanan subsektor migas yang optimal;
- Sasaran Program 6: Terwujudnya birokrasi Ditjen Migas yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima;
- Sasaran Program 7: Organisasi Ditjen Migas yang fit dan SDM yang unggul;
- Sasaran Program 8: Pengelolaan sistem anggaran Ditjen Migas yang optimal.

Sebagai unit pelaksana teknis dan BLU di lingkungan Direktorat Jenderal Migas, BBPMGB LEMIGAS menyelaraskan sasaran strategisnya melalui pendekatan *Balanced Scorecard* yang mencakup empat perspektif, yaitu:

1. Perspektif Pelanggan (*Customer Perspective*)
2. Perspektif Keuangan (*Financial Perspective*)
3. Perspektif Proses Bisnis Internal (*Internal Process Perspective*)
4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (*Learning and Growth Perspective*)

Pendekatan ini digunakan untuk memastikan keterkaitan antara peningkatan layanan kepada pengguna, kinerja keuangan BLU, efektivitas proses internal, serta pengembangan kapasitas SDM dan organisasi. Gambar 3 dibawah ini menggambarkan hubungan sebab-akibat antar perspektif dalam mendukung pencapaian sasaran strategis.



Gambar 3. Peta Strategi BBPMGB LEMIGAS Tahun 2025

Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian sasaran strategis, ditetapkan Indikator Kinerja Utama/IKU (*Key Performance Indicator/KPI*) sebagai alat ukur yang terukur, spesifik, dan relevan dengan tugas dan fungsi BBPMGB LEMIGAS. IKU pada masing-masing sasaran strategis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama

Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan
Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan Jasa dan Pengujian Migas	1	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Jasa dan Pengujian (Skala 4)	Indeks
	2	Jumlah Kompetensi Laboratorium Pengujian yang Terakreditasi	Sertifikat
Optimalisasi Kontribusi BLU Subsektor Migas	3	Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak-BLU (Miliar Rupiah)	Miliar
Mendukung Peningkatan Kualitas Perencanaan dan Perumusan Kebijakan Ditjen Migas, Menuju Data-Driven Policy	4	Jumlah Usulan Rekomendasi Teknis Bidang Minyak dan Gas Bumi	Rekomendasi Teknis
Meningkatnya Kualitas Layanan Internal Umum, Kepegawaian dan Organisasi Balai Besar Pengujian Minyak dan Gas Bumi LEMIGAS	5	Persentase Tingkat Kepuasan Pelayanan Internal LEMIGAS	%
Meningkatnya Kedisiplinan Pegawai Balai Besar Pengujian Minyak dan Gas Bumi LEMIGAS	6	Persentase pegawai Balai Besar Pengujian Migas LEMIGAS yang Tidak Dijatuhi Hukuman Disiplin	%
Menciptakan Pegawai Balai Besar Pengujian Minyak dan Gas Bumi LEMIGAS yang Unggul dan Profesional	7	Persentase Pegawai Balai Besar Pengujian Migas LEMIGAS yang Telah Mencapai Target Kinerja	%
Tercapainya Target Penyerapan Anggaran Balai Besar Pengujian Minyak dan Gas Bumi LEMIGAS sesuai Perencanaan	8	Persentase Realisasi Anggaran-RM Lemigas	%
	9	Rasio Pendapatan Layanan terhadap Biaya Operasional (POBO)	%

II.2. Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2025

Pada Tahun Anggaran 2025, pagu awal DIPA BBPMGB LEMIGAS adalah sebesar **Rp240.246.478.000,-**, yang terdiri atas:

- Rupiah Murni (RM) sebesar Rp70.246.478.000,-
- PNPB BLU sebesar Rp170.000.000.000,-

Seiring dengan dinamika kebutuhan organisasi serta adanya penugasan tambahan dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi, pagu anggaran BBPMGB LEMIGAS mengalami beberapa kali revisi. Sampai dengan revisi ke-15, pagu DIPA Tahun 2025 menjadi sebesar **Rp1.112.653.539.000,-**, yang terdiri dari:

- Alokasi belanja Rupiah Murni (RM) sebesar Rp694.510.539.000,-
- Alokasi belanja PNBP BLU sebesar Rp418.143.000.000,-

Alokasi Belanja Rupiah Murni (RM)

Alokasi belanja yang bersumber dari Rupiah Murni (RM) merupakan dukungan pendanaan APBN yang digunakan untuk menjamin pelaksanaan tugas dan fungsi utama BBPMGB LEMIGAS sebagai unit teknis di bidang pengujian minyak dan gas bumi. Anggaran ini diarahkan untuk mendukung kebutuhan belanja pegawai, operasional dasar organisasi, serta penguatan sarana dan prasarana strategis yang mendukung kebijakan dan program Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi. Alokasi belanja RM BBPMGB LEMIGAS tahun 2025 sebesar Rp694.510.539.000,- terdiri atas:

- Belanja Pegawai sebesar Rp64.211.521.000,-
- Belanja Barang sebesar Rp42.491.476.000,-
- Belanja Modal sebesar Rp587.807.542.000,-

Kenaikan signifikan pada belanja modal terutama disebabkan oleh adanya Anggaran Biaya Tambahan Peralatan Pendukung Peningkatan Lifting Migas dan Pengawasan BBM dan LPG yang dialokasikan oleh Direktorat Jenderal Migas pada Triwulan IV Tahun 2025 sebesar Rp585.052.540.000,-. Tambahan tersebut merupakan bagian dari penguatan infrastruktur pengujian teknis dalam mendukung kebijakan dan pengawasan subsektor migas.

Alokasi Belanja PNBP BLU

Berbeda dengan anggaran yang bersumber dari RM, penggunaan anggaran PNBP BLU bergantung pada realisasi pendapatan yang diperoleh dan harus diupayakan terlebih dahulu melalui kegiatan layanan. Pencairan dan penggunaan belanja yang bersumber dari PNBP BLU mengacu pada batas maksimal pencairan dana yang diperkenankan sesuai ketentuan pengelolaan BLU.

Alokasi belanja PNBP BLU BBPMGB LEMIGAS tahun 2025 adalah sebesar Rp241.000.000.000,-, yang terdiri dari:

- Belanja barang sebesar Rp220.947.407.000,-
- Belanja modal sebesar Rp20.052.593.000,-

Pengelolaan anggaran PNBP BLU memberikan fleksibilitas bagi BBPMGB LEMIGAS dalam penggunaan dana untuk mendukung peningkatan kualitas layanan, pemeliharaan dan pengembangan fasilitas laboratorium, pengadaan peralatan pengujian, serta penguatan kapasitas organisasi dan sumber daya manusia.

Kebijakan Blokir Anggaran

Dalam pelaksanaan anggaran tahun 2025, terdapat kebijakan blokir anggaran yang mempengaruhi pagu efektif APBN sebesar Rp91.008.944.000,-, yang terdiri atas:

- Blokir sumber dana PNBPN BLU sebesar Rp89.791.329.000,-
- Blokir sumber dana Rupiah Murni sebesar Rp1.217.615.000,-

Dengan adanya blokir tersebut, pagu efektif yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terbatas dan penggunaannya disesuaikan dengan prioritas program serta ketentuan pengelolaan keuangan negara yang berlaku. Kondisi ini menuntut optimalisasi perencanaan dan pengendalian anggaran agar pelaksanaan kegiatan tetap berjalan efektif serta target kinerja yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Realisasi Pendapatan dan Belanja BLU

Berdasarkan data aplikasi OM-SPAN per 31 Desember 2025, realisasi belanja PNBPN BLU tercatat sebesar Rp328.042.369.860,-. Adapun realisasi pendapatan PNBPN BLU sampai dengan tanggal yang sama adalah sebesar Rp370.658.446.555,-. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan layanan yang diperoleh mampu mendukung kebutuhan operasional dan pengembangan layanan pengujian migas secara berkelanjutan.

II.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Perjanjian kinerja merupakan dokumen yang memuat penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program dan kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja serta target yang harus dicapai dalam satu tahun anggaran. Tujuan penyusunan perjanjian kinerja adalah:

- 1) Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur;
- 2) Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
- 3) Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi;
- 4) Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah;
- 5) Sebagai dasar dalam penetapan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP).

Pelaksanaan kegiatan Tahun Anggaran 2025 BBPMGB LEMIGAS telah dituangkan dalam Perjanjian Kinerja antara Kepala BBPMGB LEMIGAS dengan Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Perjanjian Kinerja BBPMGB LEMIGAS Tahun 2025 disusun dengan mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral serta perjanjian kinerja Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi. Indikator kinerja yang ditetapkan merupakan hasil proses cascading sasaran strategis kementerian dan direktorat jenderal ke tingkat unit eselon II, sehingga setiap target yang dicapai BBPMGB LEMIGAS berkontribusi langsung terhadap pencapaian sasaran strategis subsektor minyak dan gas bumi. Perjanjian Kinerja BBPMGB LEMIGAS 2025 dapat dilihat pada Tabel 2.

Dalam pelaksanaannya, Perjanjian Kinerja BBPMGB LEMIGAS Tahun 2025 mengalami revisi penyesuaian target pada beberapa Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai respons terhadap dinamika organisasi dan peningkatan kapasitas pelaksanaan program. Beberapa penyesuaian tersebut antara lain:

- Target IKU *Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BLU* meningkat dari semula **Rp170 miliar** menjadi **Rp240 miliar**;
- Target IKU *Persentase Realisasi Anggaran Rupiah Murni (RM)* meningkat dari semula **96%** menjadi **99%**.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target
1	Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak BLU	Rp. Miliar	240
2	Jumlah Usulan Rekomendasi Teknis Bidang Minyak dan Gas Bumi	Buah	6
3	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Jasa dan Pengujian	Skala 4	3,62
4	Jumlah Laboratorium yang Terjaga Akreditasinya	Unit	6
5	Persentase Tingkat Kepuasan Pelayanan Internal BBPMGB LEMIGAS	%	81
6	Persentase Pegawai BBPMGB LEMIGAS yang Tidak Dijatuhi Hukuman Disiplin	%	98
7	Persentase Pegawai BBPMGB LEMIGAS yang Telah Mencapai Target Kinerja	%	90
8	Persentase Realisasi Anggaran - RM BBPMGB LEMIGAS	%	99
9	Rasio Pendapatan Layanan Terhadap Biaya Operasional	%	72

Capaian atas indikator-indikator kinerja tersebut beserta analisis dan penjelasannya akan diuraikan lebih lanjut pada Bab III – Akuntabilitas Kinerja.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

III.1. Capaian Kinerja Tahun 2025

Capaian kinerja Tahun 2025 merupakan wujud akuntabilitas atas pelaksanaan tugas dan fungsi BBPMGB LEMIGAS serta pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran tahun berjalan. Pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan indikator dan target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Informasi capaian kinerja disajikan secara terukur dan obyektif untuk memberikan gambaran yang komprehensif kepada para pemangku kepentingan mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan. Evaluasi kinerja kegiatan mencakup analisis atas capaian target, identifikasi hambatan dan kendala yang dihadapi, serta langkah-langkah perbaikan yang dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja secara berkelanjutan pada tahun-tahun berikutnya.

Sejak ditetapkan sebagai Balai Besar Pengujian Migas, capaian kinerja BBPMGB LEMIGAS secara prinsip telah mendukung pencapaian kinerja Direktorat Jenderal Migas sebagai instansi pembina teknis di lingkungan KESDM. Kontribusi tersebut tercermin dalam Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Direktorat Jenderal Migas yang merupakan agregasi kinerja seluruh satuan kerja di bawahnya.

Capaian Kinerja Direktorat Jenderal Migas tahun 2025 merupakan hasil perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) dari satuan kerja di lingkungannya, yang meliputi: (1). Direktorat Pembinaan Program (DMB); (2). Direktorat Pembinaan Usaha Hulu (DME); (3). Direktorat Pembinaan Usaha Hilir (DMO); (4). Direktorat Teknik dan Lingkungan (DMT); (5). Direktorat Perencanaan dan Pembangunan Infrastruktur (DMI); (6). Sekretariat Direktorat Jenderal Migas (SDM); (7). BBPMGB LEMIGAS. Rincian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Tahun 2025 di lingkungan Direktorat Jenderal Migas pada Aplikasi Goals disajikan pada gambar berikut.

Unit	Status	NKO	Aksi
(02) Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi	Dalam Proses Admin KO	[Desember] Bul 97,38%	Lihat Capaian Tolak
(02.01) Sekretariat Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi	Dalam Proses Admin KO	[Desember] Intivasi 104,88%	Lihat Capaian Tolak
(02.02) Direktorat Pembinaan Program Minyak dan Gas Bumi	Dalam Proses Admin KO	[Desember] Bul 96,91%	Lihat Capaian Tolak
(02.03) Direktorat Pembinaan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi	Dalam Proses Admin KO	[Desember] Intivasi 110,86%	Lihat Capaian Tolak
(02.04) Direktorat Pembinaan Usaha Hilir Minyak dan Gas Bumi	Dalam Proses Admin KO	[Desember] Bul 98,38%	Lihat Capaian Tolak
(02.05) Direktorat Perencanaan Dan Pembinaan Infrastruktur Minyak Dan Gas Bumi	Dalam Proses Pejabat (02.05)	[Desember] Bul 99,30%	
(02.06) Direktorat Teknik dan Lapangan Minyak dan Gas Bumi	Dalam Proses Admin KO	[Desember] Intivasi 102,88%	Lihat Capaian Tolak
(02.07) Balai Besar Pengujian Minyak dan Gas Bumi LEMIGAS	Dalam Proses Admin KO	[Desember] Intivasi 106,37%	Lihat Capaian Tolak

Gambar 4. NKO Tahun 2025 di lingkungan Direktorat Jenderal Migas (Aplikasi Goals)

Pengukuran capaian kinerja BBPMGB LEMIGAS tahun 2025 dilakukan dengan cara membandingkan antara target (rencana) dan realisasi pada masing-masing IKU, serta menganalisis tren capaian dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pendekatan ini memberikan gambaran mengenai tingkat konsistensi kinerja, efektivitas strategi yang diterapkan, serta keberlanjutan peningkatan kinerja organisasi. Capaian IKU BBPMGB LEMIGAS sejak ditetapkan sebagai Balai Besar Pengujian Minyak dan Gas Bumi periode Tahun 2022-2025 disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Capaian Perjanjian Kinerja BBPMGB LEMIGAS Tahun 2022 - 2025

No.	IKU	2022			2023			2024			2025		
		T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%
1	Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak-BLU (Rp Miliar)	155	187,6	121	15	230	153	17	272	155	240	370*	154
			7	%	0		%	5		%			%
2	Jumlah Usulan Rekomendasi Teknis Bidang Minyak dan Gas Bumi (Rekomendasi Teknis)	5	7	140	5	6	129	6	6	100	6	6	100
				%			%			%			%

No.	IKU	2022			2023			2024			2025		
		T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%
3	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Jasa dan Pengujian (Indeks Skala 4)	3,4	3,62	106 %	3,5	3,7 3	107 %	3,6	3,7 1	103 %	3,6 2	3,87	107 %
4	Jumlah Laboratorium yang Terjaga Akreditasinya (Unit)	30	30	100 %	6	6	100 %	6	6	100 %	6	6	100 %
5	Persentase Tingkat Kepuasan Pelayanan Internal BBPMGB LEMIGAS (%)	78	80,7	103 %	79	87	110 %	80	83	103 %	81	88,61	109 %
6	Persentase Pegawai BBPMGB LEMIGAS yang Tidak Dijatuhi Hukuman Disiplin (%)	99,6	96,4	97%	90	98,7	110 %	97	98	101 %	98	100	102 %
7	Persentase Pegawai BBPMGB LEMIGAS yang Telah Mencapai Target Kinerja (%)	86	98,95	115 %	87	98,7	114 %	90	99	110 %	90	99,56	111 %
8	Persentase Realisasi Anggaran-RM BBPMGB LEMIGAS (%)	95	98,3	103 %	95	98	103 %	96	99	103 %	99	85,64 *	86%
9	Rasio Pendapatan Layanan terhadap Biaya Operasional (POBO) (%)	70	73,38	105 %	71	95,7	135 %	72	104	144 %	72	107	149 %

Catatan:

T: Target; R: Realisasi;

* Realisasi PNPB BLU dan Rupiah Murni sumber data dari aplikasi Kemen.Keu. (OM-SPAN 31 Desember 2025).

Secara umum, capaian kinerja BBPMGB LEMIGAS Tahun 2025 menunjukkan tren yang positif dan konsisten dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Mayoritas indikator kinerja mencapai atau melampaui target yang telah ditetapkan. Beberapa indikator menunjukkan kinerja yang sangat baik dan berkelanjutan, antara lain:

- Realisasi PNBPN BLU, yang secara konsisten melampaui target dalam empat tahun terakhir, mencerminkan peningkatan kapasitas layanan dan optimalisasi penerimaan negara;
- Indeks Kepuasan Pengguna Layanan, yang menunjukkan tren peningkatan kualitas layanan pengujian;
- Rasio Pendapatan Layanan terhadap Biaya Operasional (POBO), yang terus meningkat dan menunjukkan efisiensi operasional serta kemandirian finansial BLU yang semakin baik.

Namun demikian, terdapat satu indikator yang belum mencapai target pada Tahun 2025, yaitu Persentase Realisasi Anggaran Rupiah Murni (RM) sebesar 85,64% dari target 99%. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh dinamika pelaksanaan belanja modal tambahan pada Triwulan IV yang membutuhkan proses administrasi dan pengadaan yang cukup kompleks. Hal ini menjadi bahan evaluasi dalam peningkatan perencanaan dan pengendalian anggaran pada tahun berikutnya.

Secara keseluruhan, capaian Tahun 2025 menunjukkan bahwa BBPMGB LEMIGAS mampu menjaga keseimbangan antara peningkatan penerimaan layanan, kualitas pelayanan, kinerja SDM, serta efisiensi operasional, meskipun menghadapi tantangan dalam optimalisasi penyerapan anggaran Rupiah Murni.

III.2. Analisis Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2025

1. IKU Realisasi PNBPN BLU

Pada tahun 2025, realisasi PNBPN BLU BBPMGB LEMIGAS mencapai Rp370 miliar dari target sebesar Rp240 miliar, atau dengan capaian **154%**. Realisasi tersebut merupakan pencapaian penerimaan negara yang tertinggi sepanjang periode 2022–2025 sejak LEMIGAS berstatus sebagai Balai Besar Pengujian Migas (BBPMGB).

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tren capaian BBPMGB LEMIGAS menunjukkan kinerja yang konsisten melampaui target, sebagai berikut:

- Tahun 2022: target Rp155 miliar, realisasi Rp187 miliar (121%);
- Tahun 2023: target Rp150 miliar, realisasi Rp230 miliar (153%);
- Tahun 2024: target Rp175 miliar, realisasi Rp272 miliar (155%);
- Tahun 2025: target Rp240 miliar, realisasi Rp370 miliar (154%).

Kinerja tersebut mencerminkan efektivitas strategi penguatan layanan, perluasan pasar, serta peningkatan kapasitas organisasi dalam menghasilkan pendapatan layanan secara berkelanjutan. Selain itu, peralihan status BBPMGB LEMIGAS dari Puslitbangtek Migas menjadi BBPMGB turut mendorong optimalisasi penerimaan melalui layanan inti, seperti analisis laboratorium, studi/kajian teknis, konsultasi tenaga ahli, serta pemanfaatan dan penyewaan aset.

Capaian pendapatan Tahun 2022-2025 tersebut dihasilkan dari Kelompok Kerja Pengujian (KP) dan Kelompok Kerja, serta Bagian Umum, sebagai berikut:

1. KP Eksplorasi Migas (DPMR);
2. KP Eksploitasi Migas (DPMT);
3. KP Pengolahan Minyak Bumi (DPMP);
4. KP Aplikasi Produk (DPMA);
5. KP Pengolahan Gas Bumi (DPMG);
6. Kelompok Kerja Penyiapan dan Sarana Pengujian (DPMS);
7. Kelompok Kerja Tekno Ekonomi dan Pengembangan Layanan (DPME);
8. Bagian Umum (DPMU).

Core bussiness BBPMGB LEMIGAS mencakup analisis laboratorium, studi/ kajian, penyewaan aset, dan konsultasi tenaga ahli. Dalam rangka meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperluas cakupan layanan, pada Tahun 2025 BBPMGB LEMIGAS meluncurkan inovasi layanan baru berupa pelayanan uji sampel barang bukti (*sample unknown*) BBM oplosan. Layanan ini bersifat strategis dan memberikan solusi nyata bagi kebutuhan penegakan mutu dan pengawasan di sektor migas.

Tren pertumbuhan PNPB BLU BBPMGB LEMIGAS selama periode 2022–2025 menunjukkan dinamika peningkatan yang kuat dan berkelanjutan. Hal ini menggambarkan meningkatnya kepercayaan pengguna layanan serta daya saing BBPMGB LEMIGAS sebagai institusi pengujian migas nasional. Grafik perkembangan pendapatan tersebut ditunjukkan pada Gambar 5.

Penetapan target PBNP BLU tahun 2026 adalah sebesar Rp260 miliar sesuai dengan Kontrak Kerja Tahun 2026 antara Pemimpin BLU BBPMGB LEMIGAS dengan Direktur Pembinaan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan. Sementara itu, dalam dokumen RENSTRA BBPMGB LEMIGAS 2025-2029 target PBNP BLU 2026 ditetapkan sebesar Rp172 miliar. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, target pada Perjanjian Kinerja 2026 akan mengacu pada target yang lebih tinggi sebagaimana telah ditetapkan dalam Kontrak Kinerja BLU BBPMGB LEMIGAS Tahun 2026.



Gambar 5. Capaian Pendapatan PBNP BLU BBPMGB LEMIGAS Periode 2022-2025

Pencapaian PBNP BLU yang melampaui target dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain:

- Dukungan aktif pimpinan dan manajemen BBPMGB LEMIGAS dalam penguatan strategi pencapaian target pendapatan;
- Partisipasi dalam event nasional maupun internasional sektor migas sebagai sarana promosi layanan;
- Peningkatan kerja sama lintas unit di lingkungan KESDM maupun antar Kementerian/Lembaga;
- Dukungan kegiatan swakelola tipe I dari Ditjen Migas;
- Pengembangan inovasi produk dan layanan baru.

Capaian PNBP BLU BBPMGB LEMIGAS tersebut bersumber dari berbagai jenis layanan, antara lain:

1. Pendapatan jasa layanan umum (penyediaan barang dan jasa, jasa pelayanan tenaga, pekerjaan, informasi, pelatihan, dan teknologi);
2. Pendapatan kerja sama di dalam dan di luar lingkungan Kementerian ESDM;
3. Pendapatan pemanfaatan aset (sewa gedung dan fasilitas laboratorium);
4. Pendapatan BLU lainnya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selain itu, terdapat pula PNBP Umum yang berasal dari penerimaan kembali belanja tahun sebelumnya, pendapatan denda penyelesaian pekerjaan pemerintah, penjualan peralatan dan mesin, serta pendapatan lainnya yang sah.

Secara keseluruhan, capaian IKU Realisasi PNBP BLU Tahun 2025 menunjukkan tingkat kemandirian finansial BLU BBPMGB LEMIGAS yang semakin kuat serta kemampuan organisasi dalam menjaga pertumbuhan pendapatan secara konsisten.

Tantangan BBPMGB LEMIGAS pada masa yang akan datang adalah menjaga keberlanjutan pertumbuhan tersebut melalui diversifikasi layanan, penguatan kualitas laboratorium, serta peningkatan efisiensi biaya operasional agar rasio pendapatan terhadap biaya tetap terjaga optimal.

2. IKU Jumlah Usulan Rekomendasi Teknis Bidang Minyak dan Gas Bumi

Indikator Jumlah Usulan Rekomendasi Teknis Bidang Minyak dan Gas Bumi mencerminkan peran strategis BBPMGB LEMIGAS dalam memberikan dukungan teknis berbasis kajian, hasil pengujian laboratorium, dan analisis teknis kepada unit eselon II di lingkungan Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi maupun unit lain di lingkungan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.



Gambar 6. Jumlah Usulan Rekomendasi Teknis Bidang Minyak dan Gas Bumi 2022-2025

Rekomendasi teknis tersebut disusun sebagai bahan masukan dalam perumusan, penyempurnaan, maupun evaluasi kebijakan di subsektor migas. Dengan demikian, indikator ini tidak hanya menggambarkan kuantitas output, tetapi juga menunjukkan kontribusi BBPMGB LEMIGAS dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan *evidence-based policy* di sektor energi.

Indikator ini mulai diterapkan sejak transformasi organisasi BBPMGB LEMIGAS menjadi Balai Besar Pengujian Migas pada Tahun 2022. Sejak saat itu, capaian rekomendasi teknis menunjukkan konsistensi dalam pemenuhan target tahunan.

Pada Tahun 2025, realisasi jumlah usulan rekomendasi teknis bidang migas mencapai 6 rekomendasi teknis, atau 100% dari target yang ditetapkan sebanyak 6 rekomendasi teknis. Capaian ini menunjukkan bahwa BBPMGB LEMIGAS mampu mempertahankan kapasitas dukungan teknis secara optimal sesuai dengan kebutuhan Direktorat Jenderal Migas.

Secara tren, capaian indikator ini relatif stabil dalam beberapa tahun terakhir, yang menunjukkan konsistensi peran BBPMGB LEMIGAS dalam mendukung fungsi regulasi dan pengawasan subsektor migas. Keberhasilan pencapaian target didukung oleh:

- Ketersediaan data hasil pengujian laboratorium yang akurat dan terakreditasi;
- Kompetensi tenaga ahli dan analis teknis;
- Koordinasi yang intensif dengan unit-unit teknis di lingkungan Ditjen Migas;
- Respons cepat terhadap isu teknis strategis yang berkembang di sektor migas.

Berikut penjelasan singkat dari rekomendasi teknis yang telah diusulkan kepada DJM.

2.1. Evaluasi G&G *Open Area* Lavender untuk Penawaran wilayah Kerja Migas Baru

- a. *Open area* Lavender layak dijadikan wilayah kerja migas baru dengan potensi akumulasi gas.
- b. Penguatan Basis Data *Subsurface* Nasional: - Mendorong akuisisi seismik tambahan (2D *infill* dan/atau 3D selektif) di Area Barat dan Timur. - Integrasi data seismik, gravitasi, magnetik, dan geokimia dalam satu *platform* data nasional terbuka (*precompetitive* data).
- c. Penahapan Pengembangan Berbasis *Play Proven*: - Prioritaskan eksplorasi pada play karbonat Miosen Akhir yang telah terbukti. - *Upscale* eksplorasi klastik *Pliosen* setelah validasi sistem *charge* dan *seal*.
- d. Insentif Eksplorasi Wilayah Risiko Tinggi: - Penerapan skema fiskal khusus (*tax holiday* eksplorasi, *flexible cost recovery*, atau *sliding split* PSC). - Penyederhanaan perizinan eksplorasi laut dalam dan wilayah terpencil. - Pembagian risiko eksplorasi melalui *joint study* pemerintah–investor.

2.2. Peningkatan Produksi Minyak dengan Aplikasi Injeksi Kimia pada Lapangan *Mature*

- a. Menetapkan *Chemical EOR* sebagai program nasional peningkatan produksi minyak lapangan *mature*.
- b. Menerbitkan kebijakan nasional untuk implementasi hasil uji laboratorium ke tahap *field pilot*.
- c. Membangun standar operasional nasional (SNO) untuk *chemical EOR*.
- d. Memberikan dukungan fiskal dan skema insentif untuk proyek *chemical EOR*.

2.3. Pengujian Sampel Pembuktian Kasus Hukum Migas

- a. Usulan Rekomendasi Bagi Instansi Penegak Hukum:
 1. Mengintegrasikan laboratorium pengujian sebagai mitra tetap dalam setiap tahapan proses penegakan hukum di sektor migas, khususnya dalam pembuktian teknis terhadap barang bukti BBM yang diduga tidak sesuai spesifikasi;
 2. Menyelenggarakan program pelatihan terpadu antara penyidik dan analis laboratorium untuk memperkuat pemahaman teknis, prosedural, dan yuridis dalam penanganan kasus sampel diduga BBM oplosan.

b. Usulan Rekomendasi Bagi Laboratorium Penguji:

1. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas pengujian melalui pengadaan metode dan peralatan yang lebih presisi dan portabel;
2. Menyusun dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus untuk penanganan dan pengujian barang bukti sampel diduga BBM oplosan, agar selaras dengan ketentuan hukum acara pidana.

c. Usulan Rekomendasi Bagi Pemerintah dan Regulator:

1. Melakukan revisi terhadap regulasi pengawasan penyediaan dan pendistribusian BBM, agar secara eksplisit mencantumkan peran laboratorium penguji dalam proses pembuktian hukum dan pengawasan mutu BBM;
2. Mendorong pembentukan jaringan laboratorium forensik migas nasional yang terstandarisasi dan terintegrasi, guna memperkuat sistem penegakan hukum terpadu di sektor energi dan sumber daya mineral.

2.4. Penyiapan Standar dan Mutu (Spesifikasi) Bahan bakar Nabati Jenis Biodiesel untuk Campuran

Pencampuran dengan diesel biohidrokarbon dapat memperbaiki hasil uji dibandingkan dengan penggunaan campuran biodiesel saja. Adapun secara umum urutan formulasi bahan bakar dengan hasil terbaik adalah: (1). B35D15; (2). B40D10; (3). B50 --> dengan spesifikasi B100 untuk B50 (i. MG maks 0,47 % massa; ii. kandungan air maks 300 ppm; iii. kestabilan oksidasi min 900 menit).

2.5. Standar dan Spesifikasi Bahan bakar Gas *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) Parameter Komposisi Etana

- a. LPG yang berasal dari Depot masih aman meskipun tidak memenuhi batasan C2 0.8%.
- b. PT. Pertamina Patra Niaga diharapkan dapat dengan legal mendistribusikan LPG dan perlu revisi spesifikasi LPG untuk mengakomodir konsentrasi C2 1,5% dengan konsentrasi propana maksimum 70%.

2.6. Studi Tata Niaga Gas *Beyond Pipeline* dan Optimalisasi Pemanfaatan LNG dan CNG Melalui SPBG Untuk Sektor Transportasi dan Industri

- a. Pemerintah cq KESDM cq Ditjen Migas perlu segera menyusun, menetapkan dan mengawasi peraturan terkait alokasi dan harga gas niaga melalui SPBG. Porsi

pemanfaatan sektor transportasi perlu dibuat fleksibel mengikuti kondisi market sehingga keekonomian SPBG bisa tetap baik.

- b. Pemerintah cq KESDM cq Ditjen Migas perlu membuka peluang bagi Badan Usaha Niaga Gas untuk dapat memperoleh gas dari SPBG/MS yang telah terbangun atau akan dibangun, dan untuk melakukan penyebaran dan penyaluran gas melalui metode *beyond pipeline* via CNG sebagai langkah diversifikasi energi dalam negeri mengikuti tata niaga yang berlaku.
- c. Pemerintah perlu membuat kebijakan tata niaga yang fleksibel bagi LNG seperti niaga bertingkat satu sebagaimana yang telah ada pada niaga CNG.

Selain usulan rekomendasi teknis sebagaimana diuraikan sebelumnya, BBPMGB LEMIGAS juga turut mendukung kebijakan sektor migas melalui berbagai kegiatan pelayanan jasa teknis lainnya yang bersifat strategis. Beberapa kegiatan tersebut antara lain:

1. Evaluasi *G&G Open Area* Muara Tembesi dalam rangka penawaran Wilayah Kerja Migas Baru;
2. Penyusunan Kriteria Penilaian Kualitas Air Injeksi Untuk Operasi *Waterflood* guna Meningkatkan Faktor Perolehan dan Volume Produksi Minyak Pada Tahap Sekunder; dan
3. Kajian Kelayakan (*Feasibility Study*) Pembangunan Fasilitas Regasifikasi LNG.

Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan kontribusi BBPMGB LEMIGAS dalam mendukung optimalisasi pengelolaan hulu dan hilir migas melalui pendekatan berbasis kajian teknis dan hasil pengujian laboratorium.

Dukungan terhadap Kebijakan Transisi Energi dan Pengembangan Bahan Bakar Nabati

Selain dukungan pada sektor migas konvensional, BBPMGB LEMIGAS juga berperan aktif dalam mendukung kebijakan transisi energi dan ketahanan energi nasional, khususnya melalui pengembangan bahan bakar nabati (biofuel).

- a. Dukungan Penyiapan Standar dan Mutu Biodiesel B50

Sebagai bagian dari strategi nasional transisi energi dan peningkatan bauran Energi Baru Terbarukan (EBT), BBPMGB LEMIGAS terlibat dalam penyiapan standar dan mutu (spesifikasi) bahan bakar biodiesel campuran B50. Kegiatan ini dilaksanakan

melalui sinergi antar lembaga, dengan Direktorat Jenderal EBTKE sebagai koordinator, Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) sebagai penyandang dana, dan BBPMGB LEMIGAS sebagai pelaksana teknis pengujian. Dukungan teknis juga diberikan oleh APROBI, PT Pertamina (Persero), dan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).

Dalam pelaksanaannya, BBPMGB LEMIGAS melakukan serangkaian pengujian karakteristik bahan bakar, antara lain:

- *filter clogging test rig*
- uji presipitasi, dan
- uji performa mesin dengan menggunakan bahan bakar campuran B50 yang terdiri dari komponen B100 (biodiesel murni), D100 (*green diesel*), dan B0 (minyak solar).

Hasil pengujian tersebut menjadi dasar teknis dalam penyusunan regulasi dan spesifikasi nasional B50, sekaligus mendukung kesiapan industri otomotif dan energi dalam mengadopsi bahan bakar ramah lingkungan secara lebih luas.



Gambar 7. Pelaksanaan Pengujian Karakteristik Bahan Bakar Nabati Biodiesel B50

b. Dukungan Pengujian B40 pada Sektor Perkeretaapian

Sebagai kelanjutan komitmen pengembangan energi bersih dan pemanfaatan biodiesel di sektor non-otomotif, BBPMGB LEMIGAS melaksanakan kegiatan pengujian teknis penggunaan B40 pada sektor transportasi perkeretaapian. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kerja sama multipihak yang melibatkan PT Kereta Api Indonesia, Direktorat Jenderal EBTKE sebagai koordinator, BPDPKS sebagai pemberi dana, serta dukungan dari Kementerian Perindustrian, APROBI, PT Pertamina Patra Niaga, dan BRIN. Dalam kegiatan ini, BBPMGB LEMIGAS berperan sebagai pelaksana utama uji teknis untuk sektor non-otomotif.

Pengujian dilakukan dalam dua skenario:

1. Uji jalan lokomotif, menggunakan lokomotif CC206 1387 dengan rangkaian kereta barang rute Tanjung Priok – Kalimas Surabaya sejauh ± 720 km selama 6 bulan. Titik pengisian bahan bakar dilakukan di empat lokasi strategis, yaitu Depo Loko Cipinang, Stasiun Arjawinangun, Stasiun Cepu, dan Depo Loko Pasar Turi.
2. Uji operasional genset kereta penumpang, menggunakan genset KAI MTU 10V1600G20F pada rangkaian Kereta Bogowonto P.01909 Yogyakarta rute Pasar Senen – Lempuyangan sejauh ± 570 km selama 1.200 jam. Pengisian bahan bakar dilakukan di PUK Lempuyangan.

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan kinerja, keandalan, dan kompatibilitas bahan bakar B40 dalam sistem transportasi perkeretaapian, sekaligus memberikan data teknis sebagai dasar penetapan standar penggunaan biodiesel di sektor perkeretaapian nasional.



Gambar 8. Kunjungan Dalam Rangka Pengujian B40 di Sektor Kereta Api di Yogyakarta

Kontribusi BBPMGB LEMIGAS dalam pengembangan biodiesel B50 dan B40 menunjukkan perluasan peran dari sekadar lembaga pengujian menjadi mitra strategis dalam perumusan kebijakan energi nasional. Kegiatan ini memperkuat posisi BBPMGB LEMIGAS dalam mendukung agenda transisi energi, sekaligus membuka peluang peningkatan layanan teknis pada sektor energi baru terbarukan.

3. IKU Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Jasa dan Pengujian

Sejalan dengan pelaksanaan reformasi birokrasi dalam rangka membangun kepercayaan publik dan meningkatkan kualitas pelayanan, BBPMGB LEMIGAS terus melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap layanan jasa dan pengujian diberikan kepada masyarakat dan *stakeholder* terkait. Pengukuran kualitas layanan dilakukan melalui Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri PANRB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Survei ini menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi persepsi pengguna terhadap mutu pelayanan yang diberikan. Pada tahun 2025, capaian Indeks Kepuasan Masyarakat/Pengguna Layanan (IKM) BBPMGB LEMIGAS sebesar **3,87** dari target 3,62, atau mencapai 107% (Gambar 9). Capaian ini menunjukkan peningkatan dibandingkan Tahun 2024 yang memperoleh nilai 3,71 (103%) dari target 3,60. Pada Tahun 2023, indeks tercatat sebesar 3,73 (107%) dari target 3,50.

Tren peningkatan nilai IKM selama tiga tahun terakhir menunjukkan konsistensi perbaikan kualitas layanan dan meningkatnya kepuasan pengguna jasa pengujian BBPMGB LEMIGAS (Gambar 10).



Gambar 9. IKM BBPMGB LEMIGAS Tahun 2025 (<https://www.lemigas.esdm.go.id/>)

Beberapa faktor yang mempengaruhi capaian Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Pengujian antara lain:

- Kualitas dan akurasi hasil pengujian laboratorium;
- Ketepatan waktu penyelesaian layanan;
- Responsivitas terhadap kebutuhan dan keluhan pelanggan;
- Transparansi terkait prosedur dan biaya layanan;
- Ketersediaan fasilitas laboratorium dan kompetensi sumber daya manusia.

Upaya peningkatan kualitas dilakukan melalui penguatan sistem manajemen mutu laboratorium, peningkatan kompetensi teknisi dan analis melalui pelatihan berkelanjutan, optimalisasi sistem layanan berbasis digital, serta mekanisme penanganan pengaduan yang lebih responsif.

Selain itu, kemampuan BBPMGB LEMIGAS dalam menyesuaikan layanan terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan industri minyak dan gas bumi turut berkontribusi pada peningkatan persepsi positif pengguna layanan.



Gambar 10. Indeks Kepuasan Pengguna Layanan LEMIGAS 2022 – 2025

Capaian IKU di atas tidak terlepas dari kinerja layanan jasa pengujian BBPMGB LEMIGAS sepanjang Tahun 2025. Jumlah layanan yang diterima pada tahun tersebut sebanyak 3.057 layanan, yang terdiri dari: 1) Layanan Pengujian Laboratorium sebanyak 2.532 layanan (82,8%); 2) Layanan Kalibrasi sebanyak 50 layanan (1,6%); 3) Layanan Uji Profisiensi dan Workshop sebanyak 215 layanan (7%); 4) Layanan Kajian/Studi/Swakelola sebanyak 38 layanan (1,2%); dan 5) Layanan Pemanfaatan Aset sebanyak 222 layanan (7,3%).

Komposisi ini menunjukkan bahwa layanan pengujian laboratorium tetap menjadi *core business* utama BBPMGB LEMIGAS, dengan kontribusi dominan terhadap total layanan.

Pada tahun 2025, jumlah pengguna layanan BBPMGB LEMIGAS tercatat sebanyak 977 pelanggan, yang terdiri dari 705 badan usaha (instansi pemerintah, kepolisian, universitas, dan badan usaha lainnya) dan 272 pelanggan perorangan.

Data ini menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari berbagai segmen pengguna layanan, baik institusi maupun individu. Tabel berikut ini adalah gambaran sepuluh pelanggan dengan nilai kontrak tertinggi serta sepuluh pelanggan dengan *repeat order* terbanyak pada Tahun 2025.

Tabel 4. Peringkat 10 Pelanggan Nilai Kontrak Tertinggi Tahun 2025

No	Nama Pelanggan	Nilai Kontrak (Rp.)
1	PT Pertamina Patra Niaga	78.810.120.878
2	Pusat Survei Geologi	74.688.489.250
3	PT. Pertamina EP	48.389.212.266
4	PT. Surveyor Indonesia	37.348.067.453
5	PT. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java	34.571.487.000
6	PT. Pertamina Hulu Energi Oses	34.471.354.000
7	Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit	33.288.487.336
8	Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi	28.590.664.108
9	PT. Pertamina Hulu Rokan	28.548.068.500
10	Petrogas (Basin) Ltd	12.676.635.000

Total nilai kontrak layanan Tahun 2025 yang diperoleh BBPMGB LEMIGAS mencapai Rp.529.100.715.311,- dan USD 749.306,63. Nilai tersebut mencerminkan kontribusi signifikan dari berbagai kelompok kerja serta tingginya permintaan layanan teknis pengujian migas.

Tabel 5. Peringkat 10 Pelanggan Repeat Order Terbanyak Tahun 2025

No	Nama Pelanggan	Repeat Order
1	PT Pertamina Patra Niaga	297
2	PT. Petrolab Services	214
3	PT. Superintending Company Of Indonesia	94
4	PT. Intertek Utama Services	78
5	PT. Idemitsu Lube Techno Indonesia	58
6	PT. Pertamina Lubricants	38
7	PT. Energi Agro Nusantara	33
8	PT. Lawana Sukses Nusantara	32
9	PT. Wiraswasta Gemilang Indonesia	26
10	PT. JM Mutu Utama	23
	PT. SGS Indonesia	
	PT. Shell Indonesia	

Tingginya *repeat order* dari sejumlah pelanggan utama menunjukkan tingkat kepuasan dan loyalitas pengguna layanan terhadap kualitas pengujian dan profesionalisme BBPMGB LEMIGAS.

Sebagai informasi tambahan, selama Tahun 2025 Tingkat penyelesaian pertanyaan pelanggan sesuai *Service Level Agreement* (SLA) melalui kanal HaloLEMIGAS mencapai 98,10%. Capaian tersebut menunjukkan efektivitas sistem pelayanan dan responsivitas terhadap kebutuhan pelanggan. Selain itu, tidak terdapat pengaduan atau keluhan pelanggan melalui kanal resmi sepanjang Tahun 2025. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas layanan yang diberikan berada pada kategori sangat baik serta mampu memenuhi ekspektasi pengguna layanan.

4. IKU Jumlah Kompetensi Laboratorium yang Terjaga Akreditasinya

Salah satu layanan utama yang diberikan BBPMGB LEMIGAS sebagai satker BLU adalah Jasa Pengujian Laboratorium dan Kalibrasi. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil pengujian, setiap laboratorium yang terakreditasi wajib menerapkan sistem manajemen mutu sesuai standar SNI ISO/IEC 17025:2017, yaitu standar persyaratan kompetensi laboratorium pengujian dan kalibrasi.

Penerapan standar ini mencakup pengendalian mutu internal, penggunaan peralatan yang terkalibrasi, uji profisiensi, audit internal, serta evaluasi berkala oleh lembaga akreditasi. Dengan demikian, terjaganya akreditasi menjadi indikator penting dalam memastikan kualitas dan kredibilitas hasil pengujian yang dihasilkan BBPMGB LEMIGAS.



Gambar 11. Jumlah Kompetensi Laboratorium Pengujian yang Tersertifikasi 2022-2025

Pada tahun 2025, jumlah kompetensi (sertifikasi) laboratorium yang terakreditasi adalah sebanyak 6 buah atau 100% dari target yang ditetapkan, sesuai dengan jumlah Kelompok Kerja Pengujian (KP) dan Kelompok Kerja (Pokja) di BBPMGB LEMIGAS meliputi: KP Eksplorasi Migas (DPMR); KP Eksploitasi Migas (DPMT); KP Pengolahan Minyak Bumi (DPMP); KP Aplikasi Produk (DPMA); KP Pengolahan Gas Bumi (DPMG); Pokja Penyiapan dan Sarana Pengujian (DPMS).

Capaian ini sama dengan tahun 2024, yang menunjukkan konsistensi BBPMGB LEMIGAS dalam mempertahankan kompetensi laboratorium yang dimiliki. Upaya mempertahankan sertifikasi tersebut menjadi krusial mengingat **Komite Akreditasi Nasional (KAN)** melakukan penilaian pengawasan (*surveillance*) secara berkala setiap tahun dan penilaian ulang (re-akreditasi) secara menyeluruh setiap lima tahun. Oleh karena itu, selain menjaga kualitas teknis pengujian, BBPMGB LEMIGAS juga harus memastikan kesiapan dokumentasi, kompetensi personel, dan kesesuaian sistem manajemen mutu secara berkelanjutan.

BBPMGB LEMIGAS memperoleh 6 (enam) sertifikat akreditasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN), yang masing – masing memiliki masa berlaku tertentu sehingga wajib dilakukan re-akreditasi sebelum jatuh tempo. Informasi terkait masa berlaku sertifikat tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 dan Gambar 12.

Berdasarkan data tersebut, sebagian sertifikat akan memasuki masa re-akreditasi pada Tahun 2026–2027, sehingga diperlukan langkah antisipatif berupa persiapan audit internal,

peningkatan kompetensi SDM laboratorium, serta pemutakhiran metode pengujian sesuai perkembangan regulasi dan teknologi.

Tabel 6. Masa Berlaku Sertifikat Laboratorium yang Terakreditasi Tahun 2025

No	Kelompok Pengujian	Nomor Sertifikat	Tanggal Ditetapkan	Masa Berlaku/ Re-Akreditasi
1	Penyiapan dan Sarana Pengujian (Laboratorium Kalibrasi)	LK-052-IDN	22 Juni 2025	21 Juni 2030
2	Pengujian Eksplorasi Minyak dan Gas Bumi (Laboratorium Eksplorasi)	LP-1519-IDN (Amd)*	21 Juli 2021	20 Juli 2026
3	Pengujian Eksploitasi Minyak dan Gas Bumi (Laboratorium Eksploitasi)	LP-085-IDN (Amd)*	25 Agustus 2021	22 Agustus 2026
4	Pengujian Pengolahan Minyak dan Gas Bumi (Laboratorium Proses)	LP-010-IDN (Amd)*	2 Agustus 2021	2 Juli 2026
5	Pengujian Aplikasi Produk Minyak dan Gas Bumi (Laboratorium Aplikasi)	LP-081-IDN (Amd)*	18 April 2022	17 April 2027
6	Pengujian Pengolahan Gas Bumi (Laboratorium Teknologi Gas)	LP-374-IDN	21 September 2025	20 September 2030

Secara keseluruhan, capaian 100% pada IKU ini menunjukkan bahwa BBPMGB LEMIGAS berhasil menjaga keberlanjutan sistem mutu laboratorium secara konsisten. Stabilitas jumlah sertifikasi bukan sekadar mempertahankan status administratif, tetapi mencerminkan:

1. Sistem manajemen mutu yang berjalan efektif dan terdokumentasi dengan baik;
2. Proses operasional laboratorium yang terkendali;
3. Kompetensi sumber daya manusia yang memenuhi persyaratan standar internasional;
4. Komitmen organisasi terhadap kualitas, independensi, dan integritas hasil pengujian.

Keberhasilan mempertahankan akreditasi ini juga berdampak langsung terhadap peningkatan kepercayaan pengguna layanan, daya saing layanan pengujian, serta kontribusi terhadap optimalisasi PNBP BLU. Fokus pada efisiensi operasional, peningkatan mutu

berkelanjutan, dan adaptasi terhadap dinamika industri migas menjadi faktor kunci dalam menjaga relevansi dan kredibilitas layanan BBPMGB LEMIGAS.



Gambar 12. Sertifikat Akreditasi Laboratorium BBPMGB LEMIGAS dari Komite Akreditasi Nasional (KAN)

5. IKU Persentase Tingkat Kepuasan Pelayanan Internal

Indikator Persentase Tingkat Kepuasan Pelayanan Internal BBPMGB LEMIGAS merupakan indikator kinerja baru yang mulai diterapkan pada Tahun 2022, seiring dengan integrasi BBPMGB LEMIGAS ke dalam struktur Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi.

Indikator

Indikator ini mengukur tingkat kepuasan atas pelayanan yang diberikan oleh Bagian Umum kepada unit teknis/ kelompok kerja pengujian/kelompok kerja di lingkungan BBPMGB LEMIGAS, serta pelayanan kepada unit lain di lingkungan Ditjen Migas, yaitu Sekretariat Ditjen Migas, Direktorat Program Migas, dan Direktorat PPK BLU. Dengan demikian, indikator ini berfungsi untuk menilai efektivitas koordinasi internal, kecepatan layanan administrasi, kualitas dukungan teknis, serta profesionalisme antar unit kerja.

Pada tahun 2025, target indikator ini ditetapkan sebesar 81% selaras dengan target unit eselon II lainnya di lingkungan Ditjen Migas. Realisasi capaian mencapai **88,61%**, atau melampaui target sebesar 7,61 poin persentase, dengan jumlah responden sebanyak 270 responden.

Capaian ini menunjukkan peningkatan dibandingkan Tahun 2024 yang tercatat sebesar 83,03% dengan jumlah responden sebanyak 118 responden. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan perbaikan kualitas pelayanan internal, tetapi juga menunjukkan partisipasi responden yang lebih luas sehingga hasil survei menjadi lebih representatif.

Beberapa faktor yang mempengaruhi capaian Persentase Tingkat Kepuasan Pelayanan Internal BBPMGB LEMIGAS antara lain:

- Kecepatan waktu penyelesaian layanan administrasi (pengaduan, saran, dan masukan);
- Koordinasi yang baik antarkelompok kerja;
- Kompetensi, sikap dan perilaku pelaksana layanan administrasi;
- Ketersediaan sumber daya yang memadai (sarana dan prasarana).

Tabel 7. Responden Survei Kepuasan Pelayanan Internal Tahun 2025

No	Unit Kerja	Responden	Status	
			ASN	Non ASN
1	DPMA	94	20	74
2	DPMR	60	40	20
3	DPMT	35	32	3
4	DPMG	30	24	6
5	DPMP	17	12	5
6	DPMS	13	10	3
7	DPME	10	8	2
8	DPMK	8	6	2
9	DPMI	3	0	3
Total			270	

Capaian IKU Indikator Persentase Tingkat Kepuasan Pelayanan Internal BBPMGB LEMIGAS sejak tahun 2022 sampai dengan 2025 dapat dilihat pada halaman selanjutnya.



Gambar 13. Persentase Tingkat Kepuasan Pelayanan Internal LEMIGAS 2022 – 2025

6. IKU Persentase Pegawai BBPMGB LEMIGAS yang Tidak Dijatuhi Hukuman Disiplin

Persentase Pegawai BBPMGB LEMIGAS yang Tidak Dijatuhi Hukuman Disiplin (%) merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang bertujuan untuk mengukur tingkat kepatuhan pegawai terhadap peraturan perundang-undangan, ketentuan disiplin, serta kode etik yang

berlaku di lingkungan kerja. Indikator ini mencerminkan kualitas tata kelola sumber daya manusia, budaya kerja, dan efektivitas implementasi regulasi internal.

Secara metodologis, indikator ini dihitung berdasarkan perbandingan jumlah pegawai yang tidak dijatuhi hukuman disiplin terhadap total pegawai aktif dalam satu tahun berjalan. Kedisiplinan merupakan salah satu unsur dalam penilaian tingkat Profesionalitas ASN sebagaimana diatur dalam Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019.

Pada Tahun 2025, target indikator ditetapkan sebesar 98%, meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (2022–2024). Hingga akhir Tahun 2025, realisasi capaian mencapai **100%**, atau setara dengan 102% dari target. Capaian tersebut didasarkan pada kondisi bahwa dari total 433 pegawai, yang terdiri atas: 210 Pegawai Negeri Sipil (PNS); 32 Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS); 42 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK); dan 149 Pegawai Non-PNS BLU, tidak terdapat satu pun pegawai yang dijatuhi hukuman disiplin selama Tahun 2025. Kinerja ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memperkuat budaya integritas, serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan internal.

Sebagai pembandingan, pada tahun 2024 realisasi indikator tercatat sebesar 98,2% (226 pegawai tidak dijatuhi hukuman disiplin dari total 230 pegawai), dengan target sebesar 97%. Meskipun masih melampaui target, capaian Tahun 2024 sedikit lebih rendah dibandingkan Tahun 2023 yang mencapai 98,7%. Dengan demikian, Tahun 2025 menunjukkan perbaikan signifikan hingga mencapai kondisi tanpa pelanggaran disiplin.

Capaian indikator sebesar 100% pada Tahun 2025 mencerminkan adanya hal-hal sebagai berikut: 1) Efektivitas pembinaan dan pengawasan internal; 2) Meningkatnya kesadaran pegawai terhadap kewajiban dan kode etik; 3) Sistem monitoring kepegawaian yang berjalan lebih optimal; dan 4) Penguatan budaya kerja profesional dan akuntabel.

Keberhasilan ini juga berdampak positif terhadap citra organisasi, stabilitas kinerja, serta pencapaian indikator kinerja lainnya, mengingat disiplin pegawai merupakan fondasi utama dalam mendukung produktivitas dan kualitas layanan. Untuk menjaga keberlanjutan capaian pada tahun berikutnya, beberapa langkah yang akan dilakukan antara lain:

- Sosialisasi berkala mengenai peraturan disiplin pegawai dan kode etik;
- Monitoring dan evaluasi presensi pegawai secara sistematis;
- Penguatan sistem pembinaan dan pengawasan melekat oleh atasan langsung;
- Penerapan *early warning system* terhadap potensi pelanggaran disiplin.

Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat mempertahankan budaya kerja yang berintegritas serta memitigasi potensi risiko pelanggaran disiplin di masa mendatang.



Gambar 14. Persentase Pegawai BBPMGB LEMIGAS yang Tidak Dijatuhi Hukuman Disiplin 2022-2025

7. IKU Persentase Pegawai BBPMGB LEMIGAS yang Telah Mencapai Target Kinerja

Indikator Persentase Pegawai BBPMGB LEMIGAS yang Telah Mencapai Target Kinerja merupakan indikator yang mengukur proporsi pegawai yang memenuhi atau melampaui target kinerja individu (SKP) terhadap total pegawai aktif dalam satu tahun berjalan. Tujuan indikator ini adalah untuk mendorong peningkatan kinerja pegawai secara individu agar selaras dengan sasaran strategis organisasi, sekaligus memastikan efektivitas sistem manajemen kinerja yang diterapkan.

Pada Tahun 2025, target indikator ini ditetapkan sama dengan tahun sebelumnya. Realisasi capaian mencapai **99,56%**, atau setara dengan 111% dari target, yang menunjukkan performa organisasi yang sangat solid. Capaian ini menegaskan keberhasilan BBPMGB LEMIGAS dalam mempertahankan produktivitas dan kinerja pegawai di tengah dinamika operasional serta tuntutan peningkatan layanan. Sebagai pembandingan, pada Tahun 2024 capaian indikator ini sebesar 99,6% dari target 90%, yang juga menunjukkan kinerja sangat baik. Dengan demikian, dalam dua tahun terakhir capaian indikator berada pada kisaran optimal dan relatif stabil.

Secara keseluruhan, indikator Persentase Pegawai yang Telah Mencapai Target Kinerja menunjukkan tren positif dalam empat tahun terakhir. Tingginya capaian ini mencerminkan hal-hal sebagai berikut: 1) Efektivitas sistem perencanaan dan penetapan target kinerja

individu; 2) Proses monitoring dan evaluasi kinerja yang berjalan konsisten; 3) Keselarasan antara target individu dan sasaran organisasi; dan 4) Komitmen pimpinan dalam melakukan pembinaan dan supervisi kinerja. Capaian ini telah mendekati 100% namun demikian, tahun yang akan datang perlu dipastikan bahwa target kinerja tetap menantang (*challenging*) dan berbasis *outcome* agar benar-benar mendorong peningkatan produktivitas dan inovasi.



Gambar 15. Persentase Pegawai BBPMGB LEMIGAS yang Telah Mencapai Target Kinerja 2022-2025

Beberapa faktor yang mempengaruhi capaian indikator ini antara lain sebagai berikut:

1. Kualitas Sistem Pengawasan dan Evaluasi: Sistem pengawasan dan evaluasi kinerja yang efektif memungkinkan deteksi dini terhadap potensi pelanggaran disiplin. Monitoring berkala, audit internal, serta mekanisme pelaporan yang jelas berperan dalam menjaga kepatuhan pegawai terhadap ketentuan yang berlaku.
2. Budaya Kepatuhan dan Integritas: Lingkungan kerja yang mendorong kepatuhan kolektif serta menjunjung tinggi nilai integritas dan profesionalisme meningkatkan kesadaran pegawai untuk senantiasa mengikuti peraturan dan kode etik organisasi. Budaya kerja yang positif menjadi fondasi utama dalam mencegah terjadinya pelanggaran disiplin.;
3. Efektivitas Kebijakan Disiplin: Penerapan kebijakan disiplin yang adil, transparan, dan konsisten memberikan kepastian hukum serta efek preventif bagi seluruh pegawai. Kejelasan regulasi dan konsekuensi atas pelanggaran turut memperkuat kepatuhan terhadap standar perilaku organisasi;
4. Peran Pimpinan dan Manajemen: Dukungan, pembinaan, serta pengawasan aktif dari pimpinan berperan penting dalam mengarahkan pegawai agar tetap berada dalam koridor aturan.

8. IKU Persentase Realisasi Anggaran-RM

Indikator Persentase Realisasi Anggaran RM (Rupiah Murni) merupakan indikator yang mengukur Tingkat penyerapan anggaran yang bersumber dari Rupiah Murni terhadap total pagu yang ditetapkan dalam DIPA. Indikator ini mencerminkan efektivitas perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian anggaran dalam mendukung pencapaian program dan kegiatan organisasi.

Total pagu sumber dana RM Tahun 2025 adalah sebesar Rp694,510,539,000,-, yang terdiri dari:

- Belanja Pegawai sebesar Rp64.211.521.000,-;
- Belanja Barang sebesar Rp42.491.476.000,-;
- Belanja Modal sebesar Rp587.807.542.000,-, termasuk ABT Peralatan sebesar Rp585.000.000.000,-.

Rincian pagu dan realisasi anggaran yang bersumber dari RM Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut ini .

Tabel 8. Realisasi Anggaran RM Tahun 2025

No.	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	Capaian %
1	Belanja Pegawai	64,211,521,000	61,447,886,097	95.70
2	Belanja Barang	42,491,476,000	38,193,720,804	89.89
3	Belanja Modal	587,807,542,000	495,153,055,253	84.24
Jumlah		694,510,539,000	594,794,662,254	85.64*

(* Status tanggal 31 Desember 2025)

Status per 31 Desember 2025, realisasi anggaran RM BBPMGB LEMIGAS mencapai Rp594.794.662.254,- atau **85,64%**. Realisasi sebesar 85,64% menunjukkan bahwa penyerapan anggaran RM Tahun 2025 belum optimal. Faktor utama yang mempengaruhi capaian ini antara lain adalah:

1. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan Pengadaan Peralatan (ABT):

Beberapa paket pengadaan peralatan ABT tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan waktu.

2. Dominasi Belanja Modal dalam Struktur Pagu:

Besarnya proporsi belanja modal ($\pm 84,6\%$ dari total pagu RM) menjadikan tingkat

serapan sangat bergantung pada kelancaran proses pengadaan, dalam hal ini terkait dengan kegiatan ABT.

Untuk meningkatkan capaian IKU Realisasi Anggaran RM pada tahun berikutnya, BBPMGB LEMIGAS akan melakukan beberapa langkah strategis, antara lain:

- (1). Penguatan Perencanaan dan Pelaksanaan: Penyusunan rencana pengadaan yang lebih matang serta percepatan proses persiapan dokumen agar seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai *timeline*;
- (2). Peningkatan Koordinasi Internal dan Eksternal: Penguatan koordinasi dengan unit pengadaan, penyedia barang/jasa, serta pihak terkait guna meminimalkan keterlambatan proses ;
- (3). Evaluasi dan Perbaiki Proses: Identifikasi *bottleneck* dalam siklus pengadaan dan pelaksanaan kegiatan, serta penyempurnaan mekanisme monitoring realisasi anggaran secara berkala (bulanan/triwulanan).

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan tingkat serapan anggaran RM pada tahun mendatang dapat kembali optimal dan selaras dengan target yang ditetapkan.



Gambar 16. Persentase Realisasi Anggaran RM BBPMGB LEMIGAS 2022-2025

9. IKU Rasio Pendapatan Layanan terhadap Biaya Operasional (POBO)

Indikator Rasio Pendapatan Layanan terhadap Biaya Operasional (POBO) bertujuan untuk mengukur dan mengetahui tingkat kemandirian BLU dalam membiayai kegiatan

operasionalnya melalui pendapatan layanan yang dihasilkan. Indikator ini menjadi tolok ukur efektivitas pengelolaan keuangan serta kemampuan organisasi dalam meningkatkan *cost effectiveness* dan *cost efficiency*. Selain itu, POBO juga mendorong pimpinan BLU untuk terus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menggali serta mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan PNPB, sehingga ketergantungan terhadap Rupiah Murni dapat diminimalkan.

Pada tahun 2025, target POBO ditetapkan sebesar 72%, dengan realisasi mencapai **107%** dari target. Capaian ini merupakan realisasi POBO tertinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yaitu: Tahun 2024 sebesar 105% dari target 72%; Tahun 2023 sebesar 98,71% dari target 71%; dan Tahun 2022 sebesar 73,8%.

Rasio POBO merupakan perbandingan antara total pendapatan operasional dengan total beban operasional, untuk periode 1 Januari s.d. 31 Desember tahun berjalan. Berikut adalah perhitungan POBO tahun 2025.

$$Rasio\ POBO = \left(\frac{Realisasi\ Pendapatan\ Operasional}{Realisasi\ Beban\ Operasional} \right) \%$$

$$Rasio\ POBO = \left(\frac{393.327.863.983}{368.271.518.835} \right) \% = 107\%$$

Adapun rincian dari Pendapatan dan Beban adalah sebagai berikut

Rasio POBO Tahun 2025

Pendapatan BLU	Rp393.327.863.983,-	Beban BLU	Rp252.257.783.516,-
		Beban Penyisihan Piutang	Rp1.954.597.829,-
		Beban Aset	Rp114.059.137.490,-
Total Pendapatan	Rp393.327.863.983,-	TotalBeban	Rp368.271.518.835,-

Rasio POBO sebesar 107% menunjukkan bahwa pendapatan operasional telah mampu menutup seluruh beban operasional dan bahkan menghasilkan surplus operasional. Dengan kata lain, tingkat kemandirian keuangan BLU berada dalam kategori sangat baik. (Catatan penting: Secara matematis, rasio di atas 100% berarti pendapatan lebih besar dari beban, bukan sebaliknya). Capaian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Peningkatan volume layanan dan nilai kontrak jasa pengujian;
2. Optimalisasi pemanfaatan aset laboratorium;

3. Pengendalian biaya operasional yang relatif efektif;
4. Perbaikan manajemen piutang dan *cash flow*.

Namun demikian, dinamika arus kas tetap menjadi perhatian, mengingat pada praktiknya biaya operasional harus dikeluarkan terlebih dahulu sebelum pendapatan diterima setelah pekerjaan selesai dan ditagihkan.

Tren capaian IKU Rasio Pendapatan Layanan terhadap Biaya Operasional (POBO) sejak tahun 2022 sampai dengan 2025 disajikan gambar berikut ini.



Gambar 17. Rasio Pendapatan Layanan terhadap Biaya Operasional (POBO) 2022-2025

Langkah-langkah menjaga dan meningkatkan IKU Rasio POBO pada tahun yang akan datang, beberapa langkah strategis yang akan dilakukan BBPMGB LEMIGAS antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan dan penetapan Rencana Operasional (RO) dan anggaran secara lebih selektif dan berbasis prioritas, guna memastikan kegiatan direncanakan lebih tepat sasaran berdasarkan efektivitas dan efisiensi;
- 2) Diversifikasi dan inovasi layanan guna memperluas sumber pendapatan;
- 3) Penguatan Pengelolaan Keuangan melalui Karwas (kartu pengawas) berskala prioritas, dengan memastikan setiap pengeluaran operasional memberikan nilai tambah dan tetap berada dalam koridor efisiensi yang ditargetkan sesuai prioritas kebutuhan.

Secara keseluruhan, capaian POBO Tahun 2025 menunjukkan bahwa BBPMGB LEMIGAS semakin mandiri dalam pembiayaan operasionalnya serta memiliki kapasitas keuangan yang lebih kuat untuk mendukung keberlanjutan layanan.

III.3. Realisasi Anggaran

Alokasi anggaran BBPMGB LEMIGAS bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang terdiri atas dua sumber dana, yaitu Rupiah Murni (RM) dan PNPB BLU. Sumber dana Rupiah Murni (RM) merupakan alokasi anggaran yang berasal dari pagu Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi yang bersifat penugasan pemerintah.

Sementara itu, sumber dana PNPB BLU berasal dari penerimaan layanan jasa pengujian dan kegiatan lainnya yang menjadi kewenangan BBPMGB LEMIGAS sebagai satuan kerja Badan Layanan Umum. Penggunaan dana PNPB BLU dilakukan setelah penerimaan diperoleh dan penggunaannya harus mendapatkan persetujuan sesuai ketentuan pengelolaan BLU yang dikoordinasikan melalui Direktorat Pengelolaan Kas BLU pada Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Pada Tahun 2025, total alokasi anggaran BBPMGB LEMIGAS sebesar Rp1,084,510,539,000-, mengalami peningkatan signifikan dibandingkan alokasi anggaran Tahun 2024 sebesar Rp337,875,962,000,-. Kenaikan tersebut terutama dipengaruhi oleh tambahan alokasi belanja modal dari kegiatan Anggaran Belanja Tambahan (ABT) untuk pengadaan peralatan laboratorium pendukung peningkatan *lifting* migas dan pengawasan mutu BBM dan LPG.

Rincian pagu DIPA Tahun 2025 berdasarkan jenis belanja dan sumber dana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Alokasi Anggaran Belanja APBN Tahun 2022-2025

(Rp Ribu,-)

Jenis Belanja	Rupiah Murni				BLU				Total Alokasi Anggaran			
	2022	2023	2024	2025	2022	2023	2024	2025	2022	2023	2024	2025
Belanja Pegawai	19,888,607	17,984,008	18,356,000	64,211,521	-	-	-	-	19,888,607	17,984,008	18,356,000	64,211,521
Belanja Barang	30,398,717	34,073,699	44,674,000	42,491,476	180,041,123	212,163,247	249,423,647	355,478,000	210,439,840	246,236,946	294,097,647	397,969,476
Belanja Modal	895,000	44,466,253	4,590,000	587,807,542	15,538,877	16,486,753	20,832,315	34,522,000	16,433,877	60,953,006	25,422,315	622,329,542
Total	51,182,324	96,523,960	67,620,000	694,510,539	195,580,000	228,650,000	270,255,962	390,000,000	246,762,324	325,173,960	337,875,962	1,084,510,539

(Data berdasarkan SPAN 31 Desember 2025)

Alokasi Belanja APBN Tahun 2025 mengalami peningkatan signifikan sebesar 220% dibandingkan Tahun 2024. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh tambahan alokasi dari

kegiatan Anggaran Belanja Tambahan (ABT) pada Triwulan IV Tahun 2025 berupa Peralatan Laboratorium Pendukung *Lifting* Migas dan Pengawasan Mutu BBM dan LPG dari Direktorat Jenderal Migas sebesar Rp585.052.540.000,-.

Selain itu, terdapat tambahan alokasi anggaran sebesar Rp418,143,000,000,- untuk dua kegiatan swakelola tipe I, yaitu:

1. Swakelola antara BBPMGB LEMIGAS dengan Pusat Survei Geologi – Badan Geologi;
2. Swakelola antara BBPMGB LEMIGAS dengan Direktorat Infrastruktur dan Direktorat Program pada Direktorat Jenderal Migas.

Tambahan anggaran tersebut secara signifikan meningkatkan total pagu DIPA Tahun 2025, khususnya pada komponen belanja modal. Berdasarkan data pada aplikasi SAKTI Kementerian Keuangan status 31 Desember 2025, realisasi belanja anggaran BBPMGB LEMIGAS Tahun 2025 mencapai **90,35%** (non Blokir).

Capaian ini lebih rendah dibandingkan realisasi tahun-tahun sebelumnya, yaitu: Tahun 2024 sebesar 99,26%; Tahun 2023 sebesar 99,48%; dan Tahun 2022 sebesar 99,48%. Penurunan tingkat realisasi pada Tahun 2025 terutama dipengaruhi oleh tambahan kegiatan ABT yang diterima pada Triwulan IV, sehingga waktu pelaksanaan pengadaan relatif terbatas dan berdampak pada belum optimalnya penyerapan anggaran hingga akhir tahun.

Tabel berikut menyajikan rincian alokasi anggaran dan realisasi BBPMGB LEMIGAS tahun 2025 berdasarkan kelompok program dan kegiatan.

Tabel 10. Pagu dan Realisasi Anggaran Aplikasi SAKTI 31 Desember 2025

Program/Kegiatan/Komponen	PAGU	REALISASI	%
Total	1,021,644,595,000*	923,046,720,259	90,35
Program Energi dan Ketenagalistrikan	888,140,485,000	739,830,487,466	83,30
6348 Pengelolaan Minyak dan Gas Bumi	888,140,485,000	739,830,487,466	83,30
ABI Kebijakan Bidang Energi dan Sumber Daya Alam	1,000	0	0,00
BAC Pelayanan Publik kepada badan usaha	124,273,000	103,714,000	83,46
BAH Pelayanan Publik Lainnya	302.963.671.000	247.328.718.213	81,64
- PNBP Bidang Minyak dan Gas Bumi	300,208,671,000	244,573,718,213	81,47
- Peralatan Laboratorium Minyak dan Gas Bumi	2,755,000,000	2,755,000,000	100
CAO Sarana Bidang IPTEK	585,052,540,000	492,398,055,253	84,16
Program Dukungan Manajemen	105,361,110,000	97,375,737,592	92,42

Program/Kegiatan/Komponen	PAGU	REALISASI	%
1896 Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Minyak dan Gas Bumi	105,361,110,000	97,375,737,592	92,42
EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	105,159,567,000	97,274,619,592	92,50
- Layanan Umum	1,469,809,000	911,947,000	62,05
- Layanan Data dan Informasi	118,487,000	86,710,000	73,18
- Layanan Perkantoran	103,571,271,000	96,275,962,592	92,96
EBB Layanan Sarana dan Prasarana Internal	2,000	0	0,00
- Layanan Sarana Internal	1,000	0	0,00
- Layanan Prasarana Internal	1,000	0	0,00
EBC Layanan Manajemen SDM Internal	67,949,000	49,808,000	73,30
- Layanan Manajemen SDM	67,949,000	49,808,000	73,30
EBD Layanan Manajemen Kinerja Internal	133,592,000	51,310,000	38,41
- Layanan Perencanaan dan Penganggaran	16,023,000	0	0,00
- Layanan Pemantauan dan Evaluasi	16,892,000	0	0,00
- Layanan Manajemen Keuangan	59,040,000	16,314,000	27,63
- Layanan Tata Usaha	41,637,000	34,996,000	84,05
<u>Catatan:</u>			
*) Pagu non blokir			

III.4. Tantangan Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2025

Tahun 2025 merupakan periode yang penuh dinamika dan tantangan bagi berbagai organisasi, termasuk BBPMGB LEMIGAS. Perubahan struktur organisasi (pergantian pimpinan), peningkatan signifikan alokasi anggaran, serta tuntutan peningkatan kualitas layanan menuntut BBPMGB LEMIGAS untuk mampu beradaptasi secara cepat dan terukur. Dalam konteks tersebut, beberapa tantangan utama yang dihadapi BBPMGB LEMIGAS dalam pelaksanaan kegiatan dan pencapaian kinerja Tahun 2025 antara lain sebagai berikut:

1. Menyikapi Dinamika Perubahan Struktur Organisasi;

BBPMGB LEMIGAS dalam menghadapi perubahan struktur organisasi khususnya pada pergantian pimpinan seperti yang sudah terjadi pada akhir tahun 2025 merupakan suatu hal yang seharusnya mendapat perhatian khusus agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu hal yang perlu diperhatikan dalam menyikapi hal tersebut adalah melaksanakan koordinasi dengan pihak terkait dan selanjutnya menyiapkan segala sesuatu dokumen administrasi yang terkait dampak dari perubahan pimpinan seperti dokumen perjanjian kinerja dan lain-lain pada kesempatan pertama.

2. Pengelolaan Terhadap Peningkatan Signifikan Pada Alokasi Anggaran;

Peningkatan pagu APBN sebesar 220% pada Tahun 2025, terutama akibat kegiatan ABT berupa peralatan laboratorium untuk peningkatan lifting migas dan pengawasan mutu BBM dan LPG pada Triwulan IV, menimbulkan tantangan dalam perencanaan dan pelaksanaan anggaran dalam waktu yang relatif terbatas. Risiko keterlambatan pengadaan dan distribusi peralatan berdampak pada optimalisasi serapan anggaran.

3. Menjaga dan Meningkatkan Kualitas Layanan di Tengah Tuntutan Kecepatan Penyelesaian Pekerjaan;

Peningkatan ekspektasi pengguna jasa terhadap kecepatan dan ketepatan hasil pengujian menuntut BBPMGB LEMIGAS untuk terus berinovasi dalam model pelayanan. Salah satu langkah adaptif yang dilakukan adalah pengembangan layanan *mobile* (bergerak) sebagai alternatif dari layanan *stasioner* (laboratorium tetap). Transformasi ini memungkinkan percepatan waktu penyelesaian pekerjaan, peningkatan jumlah sampel yang dapat ditangani, serta peningkatan efisiensi operasional tanpa mengurangi standar mutu pengujian.

4. Menjaga Ketepatan Waktu dan Kepatuhan Layanan;

BBPMGB LEMIGAS dituntut untuk memastikan seluruh layanan dilaksanakan secara tepat waktu, akurat, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai satuan kerja BLU, pengelolaan layanan harus memenuhi prinsip akuntabilitas, transparansi, dan kepatuhan terhadap regulasi teknis maupun keuangan. Tantangan ini semakin kompleks seiring dengan meningkatnya volume layanan dan besarnya nilai kontrak.

5. Meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM);

Tingginya capaian IKM pada tahun-tahun sebelumnya menjadi tantangan tersendiri untuk dipertahankan bahkan ditingkatkan. BBPMGB LEMIGAS perlu memastikan bahwa peningkatan volume layanan dan dinamika operasional tidak berdampak pada penurunan kualitas layanan. Hal ini mencakup peningkatan responsivitas, kejelasan informasi, transparansi proses, serta penguatan sistem penanganan pertanyaan dan keluhan pelanggan.

6. Penguatan Manajemen Keuangan BLU dan Pengelolaan *Cash Flow*;

Meskipun rasio POBO menunjukkan tingkat kemandirian yang baik, pengelolaan arus kas tetap menjadi tantangan karena biaya operasional harus dikeluarkan terlebih dahulu

sebelum pendapatan diterima. Sinkronisasi antara perencanaan operasional dan perencanaan keuangan menjadi kunci stabilitas keuangan BLU.

7. Kesiapan dan Peningkatan Kompetensi SDM;

Ekspansi layanan dan penambahan peralatan laboratorium memerlukan kesiapan SDM yang memadai baik dari sisi jumlah maupun kompetensi teknis. Adaptasi terhadap teknologi dan peralatan baru menjadi tantangan tersendiri yang membutuhkan program pengembangan kapasitas berkelanjutan.

8. Menjaga Konsistensi Mutu dan Akreditasi Laboratorium;

Peningkatan volume layanan berpotensi meningkatkan beban kerja laboratorium. Tantangan utama adalah memastikan standar mutu dan akreditasi tetap terjaga secara konsisten meskipun terjadi ekspansi kegiatan.

Dalam rangka evaluasi pelaksanaan kegiatan Tahun 2025, BBPMGB LEMIGAS pada Tahun 2026 akan melakukan langkah-langkah strategis yang bersifat menyeluruh dan berkelanjutan untuk memastikan peningkatan kinerja organisasi tetap terjaga.

1. Penguatan Tata Kelola dan Kepatuhan;

Pada Tahun 2026, BBPMGB LEMIGAS akan memperkuat tata kelola organisasi melalui penyempurnaan dan harmonisasi standar operasional prosedur (SOP) baik pada aspek layanan teknis maupun administrasi keuangan. Sistem pengendalian intern dan manajemen risiko akan diperkuat untuk memastikan seluruh proses berjalan sesuai ketentuan serta meminimalkan potensi penyimpangan. Monitoring dan evaluasi kinerja akan dilakukan secara berkala dan terstruktur, sehingga kepatuhan terhadap regulasi teknis, keuangan, serta prinsip pengelolaan BLU dapat terjaga secara konsisten.

2. Optimalisasi dan Transformasi Layanan;

BBPMGB LEMIGAS akan mengoptimalkan pemanfaatan peralatan laboratorium yang telah diperoleh melalui kegiatan ABT, sehingga kapasitas dan kualitas layanan dapat meningkat secara signifikan. Transformasi layanan akan terus dikembangkan melalui penguatan layanan mobile dan digitalisasi proses bisnis. Efisiensi proses kerja akan ditingkatkan guna mempercepat waktu penyelesaian layanan tanpa mengurangi standar mutu yang telah ditetapkan.

3. Peningkatan Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pengguna;

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), BBPMGB LEMIGAS akan memperkuat sistem evaluasi kepuasan pengguna jasa secara berkala dan berbasis data. Setiap masukan dan pengaduan pelanggan akan dianalisis dan ditindaklanjuti sebagai bagian dari perbaikan berkelanjutan. Transparansi informasi mengenai standar waktu, biaya, dan prosedur layanan akan ditingkatkan guna membangun kepercayaan serta meningkatkan kualitas interaksi dengan pengguna jasa.

4. Penguatan Perencanaan dan Pelaksanaan Anggaran;

BBPMGB LEMIGAS akan meningkatkan kualitas perencanaan anggaran melalui pendekatan berbasis prioritas strategis dan manajemen risiko. Proses pengadaan akan direncanakan lebih awal untuk menghindari keterlambatan pelaksanaan, khususnya pada belanja modal dan kegiatan bernilai besar. Monitoring realisasi anggaran akan dilakukan secara periodik untuk memastikan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan, serta untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran.

5. Penguatan Manajemen Keuangan BLU;

BBPMGB LEMIGAS sebagai Satker yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan BLU akan memperkuat pengelolaan arus kas melalui sinkronisasi antara rencana operasional dan proyeksi penerimaan pendapatan. Efektivitas penagihan dan pengelolaan piutang akan ditingkatkan guna menjaga stabilitas keuangan. Selain itu, pengendalian biaya operasional akan terus dilakukan untuk memastikan efisiensi dan menjaga tingkat kemandirian keuangan.

6. Pengembangan Kompetensi dan Profesionalisme SDM;

Penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi prioritas melalui pelatihan teknis terkait pengoperasian peralatan baru, peningkatan sertifikasi kompetensi, serta pengembangan kemampuan manajerial. BBPMGB LEMIGAS juga akan mendorong budaya kerja berbasis kinerja, integritas, dan profesionalisme. Penyesuaian beban kerja dengan kebutuhan organisasi akan dilakukan agar distribusi tugas lebih proporsional dan mendukung pencapaian target kinerja.

7. Pemeliharaan Mutu dan Akreditasi Laboratorium

BBPMGB LEMIGAS harus selalu berupaya menjaga konsistensi mutu layanan, oleh karena itu BBPMGB LEMIGAS akan memperkuat sistem manajemen mutu laboratorium melalui audit internal secara berkala serta evaluasi berkelanjutan terhadap metode dan prosedur pengujian. Standar dan metode uji akan diperbarui sesuai perkembangan regulasi dan standar nasional maupun internasional. Pengendalian beban kerja laboratorium juga akan dilakukan untuk memastikan akurasi, validitas, dan kredibilitas hasil pengujian tetap terjaga.

BAB IV

PENUTUP

LKjIP BBPMGB LEMIGAS Tahun 2025 ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik dan pemangku kepentingan atas pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Capaian kinerja BBPMGB LEMIGAS merupakan hasil sinergi seluruh jajaran BBPMGB LEMIGAS dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk peningkatan signifikan pagu anggaran, ekspansi layanan, serta tuntutan peningkatan kualitas dan akuntabilitas.

Pada LKjIP BBPMGB LEMIGAS Tahun 2025 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata capaian kinerja BBPMGB LEMIGAS mencapai 113%, sama dengan capaian tahun 2024 sebesar 113%. Sementara itu, rata-rata capaian Tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 110% dan 118%.

Pada tahun 2025, dari 9 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, sebanyak 8 IKU berhasil dicapai. Satu IKU yang belum mencapai target adalah IKU Persentase Realisasi Anggaran Rupiah Murni (RM) dengan capaian 85,64% dari target 99%. Hal ini dipengaruhi oleh adanya kegiatan Anggaran Belanja Tambahan (ABT) untuk Peralatan Laboratorium untuk Peningkatan Lifting Migas dan Pengawasan Mutu BBM dan LPG pada Triwulan IV serta keterbatasan waktu pelaksanaan pengadaan peralatan.

Meskipun demikian, berdasarkan perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan Direktorat Jenderal Migas, capaian kinerja BBPMGB LEMIGAS Tahun 2025 memperoleh predikat ISTIMEWA. Hal ini menunjukkan bahwa secara agregat kinerja organisasi, BBPMGB LEMIGAS berada pada kategori sangat baik.

Dari aspek kinerja keuangan BLU, capaian pendapatan PNPB BLU Tahun 2025 meningkat signifikan dari Rp272 miliar pada Tahun 2024 menjadi Rp370 miliar pada Tahun 2025, sekaligus menjadi capaian tertinggi sepanjang sejarah BBPMGB LEMIGAS sejak menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Rasio Pendapatan terhadap Biaya Operasional (POBO) juga mencapai 107%, yang menunjukkan bahwa pendapatan operasional telah mampu menutup seluruh beban operasional dan mencerminkan tingkat kemandirian keuangan BBPMGB LEMIGAS yang semakin kuat.

Namun demikian, upaya penyempurnaan dan perbaikan berkelanjutan tetap menjadi komitmen utama untuk menjaga konsistensi mutu, meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran, serta memperkuat tata kelola organisasi.

Pada masa yang akan datang, BBPMGB LEMIGAS akan melaksanakan langkah konkrit untuk meningkatkan kinerja sebagai berikut:

1. Komitmen Manajemen Berjenjang (*Leveling*) pada Perjanjian Kinerja untuk Mencapai Target Kinerja Organisasi;

BBPMGB LEMIGAS akan memperkuat penyelarasan Perjanjian Kinerja secara berjenjang dari tingkat organisasi hingga individu melalui mekanisme *cascading* yang terukur. Monitoring dan evaluasi kinerja akan dilakukan secara berkala guna memastikan target tetap relevan, menantang, dan berorientasi pada outcome. Penguatan budaya kinerja berbasis akuntabilitas dan integritas menjadi landasan dalam menjaga konsistensi capaian organisasi.

2. Penguatan Peningkatan Kualitas Layanan, Tata Kelola, dan Manajemen Risiko, serta Kompetensi SDM;

Optimalisasi pemanfaatan peralatan laboratorium baru, pengembangan layanan *mobile*, serta efisiensi proses bisnis berbasis digitalisasi akan menjadi fokus peningkatan kualitas layanan. Pada saat yang sama, tata kelola dan manajemen risiko akan diperkuat, khususnya dalam pengelolaan anggaran, pengadaan, dan pengendalian mutu. Pengelolaan keuangan BLU akan disinergikan dengan perencanaan operasional untuk menjaga stabilitas arus kas. Peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan dan sertifikasi akan dilakukan untuk memastikan kesiapan teknis dan profesionalisme dalam mendukung standar mutu dan akreditasi laboratorium.

3. Peningkatan Peran BBPMGB LEMIGAS dalam Menjalin Sinergitas dan Kemitraan Strategis.

BBPMGB LEMIGAS akan memperkuat sinergi dengan unit teknis di lingkungan Kementerian ESDM serta mitra strategis sektor migas guna meningkatkan kontribusi terhadap kebijakan dan pengawasan migas nasional. Kolaborasi ini diarahkan pada pengembangan kapasitas teknis, pertukaran pengetahuan, serta inovasi layanan untuk menjawab dinamika kebutuhan industri dan pemangku kepentingan.

LKJIP ini telah direviu oleh Satuan Pengawasan Intern dan pejabat terkait pada masing-masing kelompok kerja (Penanggung Jawab Unit Administrasi) melalui mekanisme koordinasi secara berjenjang, sehingga diharapkan telah memenuhi prinsip akuntabilitas, transparansi, dan objektivitas.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja BBPMGB LEMIGAS Tahun 2025 (1/2)

PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR PENGUJIAN MINYAK DAN GAS BUMI LEMIGAS
DIREKTORAT JENDERAL MINYAK DAN GAS BUMI
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen Pemerintah yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Halim Sariwardana
Jabatan : Kepala Balai Besar Pengujian Minyak dan Gas Bumi LEMIGAS
Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Laode Sulaeman
Jabatan : Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi
Selaku atasan Pihak Pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama pada tahun 2025 berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab Pihak Pertama.

Pihak Kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan, dan akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini, serta mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 24 November 2025

Pihak Kedua,
Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi


Laode Sulaeman

Pihak Pertama,
Kepala Balai Besar Pengujian Minyak dan Gas Bumi
LEMIGAS


M. Halim Sariwardana

Lampiran 2. Perjanjian Kinerja BBPMGB LEMIGAS Tahun 2025 (2/2)

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI BESAR PENGUJIAN MINYAK DAN GAS BUMI LEMIGAS

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	TARGET 2025
1	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan Jasa dan Pengujian Migas	1. Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Jasa dan Pengujian (Skala 4)	3,62
		2. Jumlah Kompetensi Laboratorium Pengujian yang Tersertifikasi (Sertifikat)	6
2	Optimalisasi Kontribusi BLU Subsektor Migas	1. Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak-BLU (Miliar Rupiah)	240
3	Mendukung Peningkatan Kualitas Perencanaan dan Perumusan Kebijakan Ditjen Migas, Menuju Data-Driven Policy	1. Jumlah Usulan Rekomendasi Teknis Bidang Minyak dan Gas Bumi (Rekomendasi Teknis)	6
4	Meningkatnya Kualitas Layanan Internal Umum, Kepegawaian dan Organisasi Balai Besar Pengujian Minyak dan Gas Bumi LEMIGAS	1. Persentase Tingkat Kepuasan Pelayanan Internal LEMIGAS (%)	81
5	Meningkatnya Kedisiplinan Pegawai Balai Besar Pengujian Minyak dan Gas Bumi LEMIGAS	1. Persentase pegawai Balai Besar Pengujian Migas LEMIGAS yang Tidak Dijatuhi Hukuman Disiplin (%)	98
6	Menciptakan Pegawai Balai Besar Pengujian Minyak dan Gas Bumi LEMIGAS yang Unggul dan Profesional	1. Persentase Pegawai Balai Besar Pengujian Migas LEMIGAS yang Telah Mencapai Target Kinerja (%)	90
7	Tercapainya Target Penyerapan Anggaran Balai Besar Pengujian Minyak dan Gas Bumi LEMIGAS sesuai Perencanaan	1. Persentase Realisasi Anggaran-RM Lemigas (%)	99
		2. Rasio Pendapatan Layanan terhadap Biaya Operasional (POBO) (%)	72

Lampiran 3. Pernyataan Telah Direviu Laporan Kinerja BBPMGB LEMIGAS 2025



KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL MINYAK DAN GAS BUMI
**BALAI BESAR PENGUJIAN MINYAK DAN GAS BUMI
LEMIGAS**

JALAN CILEDUG RAYA KAVELING 109, CIPULIR, KEBAYORAN LAMA, JAKARTA SELATAN
KODE POS-JAKARTA 12230 TELEPON: 62-21 7394422 FAKSIMILE: 62-21 7246150 e-mail: info.lemigas@esdm.go.id

PERNYATAAN TELAH DIREVIU LAPORAN KINERJA BALAI BESAR PENGUJIAN MINYAK DAN GAS BUMI LEMIGAS TAHUN ANGGARAN 2025

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Balai Besar Pengujian Minyak dan Gas Bumi LEMIGAS untuk Tahun Anggaran 2025 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Balai Besar Pengujian Minyak dan Gas Bumi LEMIGAS.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Jakarta, 13 Februari 2026

Kepala Satuan Pengawasan Intern,

Suharno Barunadi Purwantoro
NPNP 2016210919701

YOUR EXCELLENT PARTNER IN OIL AND GAS

Balai Besar Pengujian Minyak dan Gas Bumi LEMIGAS

Jl. Ciledug Raya Kav. 109 Cipulir, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan 12230, Indonesia

 +6221 7394422

 +6221 7246150

 www.lemigas.esdm.go.id

 info.lemigas@esdm.go.id